Efektivitas Program Pembinaan Penguatan Aqidah Dan Ekonomi Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Mualaf Di KUA Kapanewon Tempel

Oleh:
Annisa Najla Huwaida

20421038

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Sarjana Hukum

YOGYAKARTA
2024

Efektivitas Program Pembinaan Penguatan Aqidah Dan Ekonomi Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Mualaf Di KUA Kapanewon Tempel

Oleh:
Annisa Najla Huwaida

20421038

Pembimbing:

Drs.M.Sularno H. M.A.

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Sarjana Hukum

YOGYAKARTA
2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Annisa Najla Huwaida
NIM	: 20421038
Program Studi	: Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	:**Efektivitas Program Pembinaan Penguatan Aqidah Dan Ekonomi Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Mualaf Di KUA Kapanewon Tempel**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 4 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Annisa Najla Huwaida

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyyah yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	6 Agustus 2024
Judul Skripsi	:	Efektivitas Program Pembinaan Penguatan Aqidah dan Ekonomi dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah bagi Keluarga Mualaf di KUA Kapanewon Tempel
Disusun oleh	:	ANNISA NAJLA HUWAIDA
Nomor Mahasiswa	:	20421038

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Syariah pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	: Drs. M. Sularno, MA	(.....)
Penguji I	: Krismono, SHI, MSI	(.....)
Penguji II	: Prof. Dr. Amir Mu'allim, MIS	(.....)

Yogyakarta, 6 Agustus 2024
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 04 Juli 2024
27 dzulhijjah 1445

Hal : **Skripsi**
Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di-Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 617/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2024 tanggal 26 Maret 2024 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Annisa Najla Huwaida
Nomor Mahasiswa : 20421038

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Prodi : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)
Tahun Akademik : 2023-2024
Judul Skripsi : **Efektivitas Program Pembinaan Penguatan Aqidah Dan Ekonomi Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Mualaf Di KUA Kapanewon Tempel**

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,

Drs.Sularno H. M.A.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini Dosen Pembimbing Skripsi, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama Mahasiswa : Annisa Najla Huwaida

Nomor Mahasiswa : 20421038

Judul Skripsi : **Efektivitas Program Pembinaan Penguatan Aqidah Dan Ekonomi Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Mualaf Di KUA Kapanewon Tempel**

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing Skripsi,

Drs.Sularno H. M.A.

PERSEMBAHAN

Dengan untaian rasa syukur, rendah hati dan perasaan bahagia, karya ini penulis dedikasikan kepada:

Bapak dan mamah yang selalu berjuang dan berkorban agar penulis dapat tetap kuat dan semangat dalam menjalani kehidupan ini

Guru-guruku yang selalu sabar mendidik dan menginspirasi perjalanan hidupku

Nenek, saudara dan Adik-adikku, yang senantiasa mendoakan, mensupport.

Drs.M.Sularno H. M.A, sebagai dosen pembimbing skripsi, yang sabar mendidik dan membimbing

Teman-teman dan sahabat-sahabatku, yang selalu menasihati dan memotivasi

MOTTO

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوْٓا اِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَّوَدَّةً وَّرَحْمَةً ۗاِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (Q.S. Ar-Rum (30): 21)[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Bandung: Sygma, 2009).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan

ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يْـَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وْـَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
اَ...ى...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta’ marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta’ marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta’ marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلاَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ — Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا — Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ — Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ — Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا — Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Efektivitas Program Pembinaan Penguatan Aqidah Dan Ekonomi Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Mualaf Di KUA Kapanewon Tempel

Annisa Najla Huwaida

(20421038)

Mewujudkan keluarga sakinah adalah tujuan akhir setiap Muslim, termasuk bagi mualaf yang mengalami perubahan pemahaman agama terkait pernikahan dari sebelumnya. Dalam memutuskan menjadi mualaf tentu memiliki kesulitan dalam mempelajari islam maka mualaf perlu dibina dan dibantu dari segi penguatan qidah dan ekonomi dalam suatu kelompok. Oleh karena itu, pembinaan penguatan Aqidah dan ekonomi bagi mualaf sangat penting untuk dilakukan. Salah satunya seperti yang dilakukan oleh KUA Kapanewon Tempel. Fokus utama penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan serta keefektivitasan pembinaan penguatan Aqidah dan ekonomi dalam mewujudkan keluarga sakinah bagi mualaf yang dilakukan oleh KUA Kapanewon Tempel. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode studi lapangan (field research), Data diperoleh melalui teknik wawancara dan dokumentasi dengan narasumber penyuluh dan peserta pembinaan. Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut: Program pembinaan penguatan Aqidah dan ekonomi bagi mualaf di KUA Kapanewon Tempel cukup efektif untuk mewujudkan keluarga sakinah dari segi penguatan aqidah. Keefektifan ini dibuktikan dengan tercapainya tujuan dari pembinaan penguatan aqidah yakni meningkatkan keimanan keluarga mualaf, peningkatan ini dibuktikan dengan diadakannya tes berupa evaluasi atau pendampingan dalam bentuk wisuda, Program pembinaan penguatan Aqidah dan ekonomi bagi mualaf di KUA Kapanewon Tempel ini juga cukup efektif untuk mewujudkan keluarga sakinah dari segi ekonomi. Keefektifan tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan ekonomi para anggota, yakni dengan diberikannya pinjaman modal usaha dengan maksimal 2 juta per-individu ini kebutuhan mereka tercukupi, dan menerapkan budaya menabung meskipun pendapatan sedikit. Hal ini menunjukkan bahwasanya keluarga mualaf dapat dikateorikan keluarga Sakinah II, dikarenakan setelah adanya bantuan ini, bertambahnya rasa kasih sayang dan saling mencintai sesama anggota keluarga. keluarga mualaf terbebas dari kemiskinan harta yang hal tersebut menunjukkan bahwa keluarga mualaf sejahtera secara secara lahir.

Kata kunci: Efektivitas, Pembinaan mualaf, Keluarga Sakinah

ABSTRACT

The Effectiveness of the Creed and Economic Strengthening Development Program in Creating Sakinah Families for the Converting Families at KUA Kapanewon Tempel

Annisa Najla Huwaida
(20421038)

To realize a sakinah family is the ultimate goal of every Muslim, including for the converts experiencing changes in their religious understanding regarding marriage. When deciding to be a convert, there will certainly be difficulties in learning about Islam, so there is a need to coach and assist the converts in terms of strengthening the faith and economics of a group. Hence, it is critical to carry out guidance to strengthen the creed and economy for them such as one that KUA Kapanewon Tempel does. The main focus of research in this thesis is to describe the implementation of coaching and the effectiveness of coaching to strengthen the creed and economics in realizing a sakinah family for converts to Islam carried out by KUA Kapanewon Tempel. This is a qualitative research, using field research method. Data were obtained through interview and documentation technique with extension sources and training participants. The research was conducted in Kapanewon Tempel. The results of the research in this thesis showed that the Creed and Economic Strengthening Development Program in Creating Sakinah Families for the Converting Families at KUA Kapanewon Tempel is sufficiently effective to realize a family in terms of CREED. This effectiveness is demonstrated by achieving the objective of the CREED construction that is to increase the faith of the family Mualaf, this improvement is proved by the appointment of tests such as evaluation or supplementation in the form of scholarship, the CREED building program and the economy for muallaf in KUA Kapanewon Tempel is also sufficiently efficient for realizing a family of mualaf in economic terms. Such efficiency is proven by the economic improvement of the members, i.e. by giving him business capital loans with a maximum of 2 million per-individual needs they are satisfied, and implementing a saving culture despite a small income. This suggests that the family of Mualaf can be theoretically the Sakinah II family, because after this assistance, the increased affection and love of each other members of the family. The family is free from the poverty of wealth which shows that the family is born well.

Keywords: Effectiveness, Development of converts, Sakinah Family

July 22, 2024
TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمان الرحيم

الحمد لله ربّ العالمين والصّلاة والسّلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمّد و علي اله و صحبه أجمعين أمّا بعد

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam atas berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Efektivitas Program Pembinaan Penguatan Aqidah Dan Ekonomi Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Mualaf Di KUA Kapanewon Tempel**". Sholawat beserta salam tak lupa peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga senantiasa memberi syafa'at kepada kita selaku umatnya di akhir zaman.

Skripsi ini merupakan tugas akhir sekaligus syarat dalam menyelesaikan pendidikan untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Program Studi Ahwal Syakhshiyah (Hukum Keluarga) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penelitian ini masih banyak dan kekurangan didalamnya, baik dari segi isi maupun tata bahasa. Hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini dapat diselesaikan atas bimbingan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, izinkan peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberi dukungan selama peneliti menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini, diantaranya :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Krismono, S.H.I. M.S.I., selaku Ketua Program Studi Ahwal Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Fuat Hasanudin, Lc., M.A, selaku Sekretaris Program Studi Ahwal Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Drs. H. M. Sularno, MA., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu peneliti dalam memberi arahan dan masukkan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ahwal Syakhshiyah serta seluruh jajaran sivitas akademika Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberi ilmu serta bantuan adminitrasi kepada peneliti.

8. Untuk orang tua dan keluarga yang telah memberi dukungan moril dan materiil kepada peneliti selama proses pendidikan. Semoga selalu diberi kesehatan, dilimpahkan rezekinya, dikaruniai kebahagiaan, dan diberkahi umurnya agar peneliti diberi kesempatan untuk berbakti lebih lama.
9. KUA Kapanewon Tempel yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian guna menyelesaikan penelitian Skripsi ini. Sangat berterima kasih atas ilmu dan kesempatannya yang sangat mengesankan.
10. Seluruh penyuluh agama di KUA Kapanewon Tempel dan peserta pembinaan yang telah bersedia menjadi narasumber ada bapak Bambang Budi Astawa, ibu Wiwin Winarni Mastina, ibu Inka Selvian, dan ibu Klaudia Eunike semoga selalu diberi keberkahan dan dilindungi oleh Allah SWT dan agar pernikahannya selalu sakinah, mawaddah, dan Rahmah.
11. Resita Santoso, Irvani Afni Ochtavia, Siti Uripah, Yumna Kamilah, Putri Tsalitsa, Haleemah Borhoh, teman SMA, teman KKN unit 156 (syifa salsabila) dan seventeen (wonu) sebagai teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan masukan dan dukungan.
12. Kepada rekan-rekan seperjuangan Program Studi Ahwal Syakhshiyah, dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberi pahala dan balasan yang setimpal kepada siapapun yang telah memberi dukungan dan doa kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Namun peneliti berharap semoga skripsi

ini dapat memberi manfaat kepada Universitas Islam Indonesia dan masyarakat pada umumnya.

Yogyakarta, 4 Juli 2024

Peneliti,



Annisa Najla Huwaida

DAFTAR ISI

COVER LUAR i
COVER DALAM i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
NOTA DINAS iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING v
PERSEMBAHAN vi
MOTTO vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN viii
ABSTRAK xvii
ABSTRACT xviii
KATA PENGANTAR xix
DAFTAR ISI xxiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
D. Sistematika Pembahasan 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI 11
A. Kajian Pustaka 11
B. Kerangka Teori 21
1. Keluarga Sakinah 21
2. Keluarga Mualaf 31
3. Pembinaan 37

4. Efektivitas 41
BAB III METODE PENELITIAN 44
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 44
B. Lokasi Penelitian 45
C. Informan Penelitian 45
D. Teknik Pemilihan Informan 46
E. Teknik Pengumpulan Data 46
F. Keabsahan Data 48
G. Teknik Analisis Data 48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 43
A. Hasil Penelitian 43
1. Profil Pembinaan Penguatan Aqidah Dan Ekonomi Bagi Mualaf Di KUA Kapanewon Tempel 43
2. Pelaksanaan bimbingan penguatan Aqidah dan ekonomi 48
3. Efektivitas Program Pembinaan Penguatan Aqidah Dan Ekonomi Bagi Mualaf Di KUA Kapanewon Tempel 53
B. Pembahasan 58
1. Pelaksanaan bimbingan penguatan Aqidah dan ekonomi bagi mualaf di KUA Kapanewon Tempel 58
2. Efektivitas program pembinaan penguatan Aqidah dan ekonomi bagi mualaf terhadap terwujudnya keluarga Sakinah 63
BAB V PENUTUP 74
A. KESIMPULAN 74
B. SARAN 75
DAFTAR PUSTAKA 76
LAMPIRAN 79
DOKUMENTASI WAWANCARA 84
CURRICULUM VITAE (CV) 86

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT berpasang-pasangan hal itu tertera dalam Al-Quran surat Az-Zariyat ayat 49 yang artinya: "*Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah)*." (QS. Az Zariyat: 49)[2]. Hal ini menandakan bahwa setiap manusia yang diciptakan Allah SWT mempunyai tujuan tersendiri. Sebagai khalifah di muka bumi ini, Allah SWT mengangkat laki-laki dan perempuan untuk beribadah dan mengemban tanggung jawab, seperti membentuk keluarga. keluarga mempunyai peran penting dalam menyelesaikan konflik antarsesama dan berfungsi sebagai tempat berlindung yang aman bagi masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut, diadakan perkawinan sebagai ibadah seumur hidup yang harus dilakukan sesuai dengan syariat Islam.

Dalam kitab Fikih Munakahat praktis, disebutkan bahwa Imam Haramain RA menjelaskan bahwa "perkawinan termasuk dalam urusan syahwat, bukan termasuk dalam urusan ibadah."[3] hal ini juga diisyaratkan

---

[2] Ibid.

[3] Muhammad Hasyim Asy'ari, *Fiqih Munakahat Praktis: Tarjamah Kitab Dhau' al Mishbah Fi Bayan Ahkam al Nikah* (Litera Ulul Albab, 2013), http://catalog.uinsby.ac.id//index.php?p=show_detail&id=80565.

imam syafi'i RA dalam al-umm yang mengutip firman allah swt dalam Q.S surat ali Imran, sebagai berikut:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوٰتِ مِنَ النِّسَآءِ وَالْبَنِيْنَ وَالْقَنَاطِيْرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْاَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗذٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۚ وَاللّٰهُ عِنْدَهٗ حُسْنُ الْمَاٰبِ

Artinya: "*Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang bertimbun tak terhingga berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik."*(Q.S. Ali-Imran :14)[4]

Imam Al-Nawawy RA menyatakan bahwa "jika tujuan pernikahan adalah untuk ketaatan, seperti mengikuti sunnah, mendapatkan keturunan, atau menjaga kemaluan dan pandangan dari perbuatan dosa, maka pernikahan dianggap sebagai hal yang berkaitan dengan urusan akhirat yang membawa pahala."[5]

Sebuah perkawinan tidak hanya harus berfokus pada dua individu, tetapi juga harus memiliki tujuan yang ingin dicapai. Yaitu menjadikan pernikahan yang sakinah, mawaddah, dan warahmah merupakan tujuan utama

[4] *Al-Quran Dan Terjemahnya.*
[5] *Fiqih Munakahat Praktis: Tarjamah Kitab Dhau' al Mishbah Fi Bayan Ahkam al Nikah*.

pernikahan bagi umat Islam. Istilah "sakinah, mawaddah, warahmah" sering disebutkan dalam pernikahan Islam. Istilah tersebut diambil dari Al-Qur'an Surah Ar-Rum Ayat 21, yaitu menonjolkan keinginan untuk mencapai ketenangan, kasih sayang, dan rahmat dalam ikatan pernikahan. Sakinah mengacu pada keharmonisan, ketenangan, dan ketentraman dalam ikatan perkawinan. Untuk mencapai sakinah, ada beberapa indikator yang harus diperhatikan antara lain: Suami dan Istri perlu mempunyai komunikasi yang efektif dan dapat diandalkan. Mereka harus menghormati orang lain, selalu rendah hati, dan berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang baik dan penuh perhatian. Kedua pasangan harus terus-menerus mengenali dan mengakui perbedaan satu sama lain. Mereka harus mampu bertoleransi terhadap kekurangan dan ketidaksempurnaan satu sama lain, dan mereka harus memiliki ketahanan khusus dalam menghadapi tantangan hidup. Setiap pasangan perlu menyadari hak dan kewajibannya. Mereka harus berani saat melakukan hal yang sama dua kali, berusaha, dan jujur satu sama lain. Selain pernyataan-pernyataan tersebut, ada satu hal lagi yang tidak kalah pentingnya, yaitu pasangan harus mempunyai agama yang sama.

Menurut agama islam perkawinan harus dilakukan dengan sesama muslim agar terwujudnya keluarga yang sakinah, hal itu diterangkan dalam sebuah hadist riwayat abu dawud dalam kitab sunan abu dawud tentang ketentuan dalam memilih pasangan, yaitu:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى يَعْنِي ابْنَ سَعِيْدٍ حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ حَدَّثَنِي سَعِيْدُ بْنُ أَبِي سَعِيْدٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ قَالَ تُنْكَحُ النِّسَاءُلِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَلِهَا وَلِدِيْنِهَا فَاظْفَرْ رواه ابو داود) بِذَاتِ الدِّيْنِ تَرِبَتْ يَدَاكَ

Artinya: "*Telah menceritakan kepada kami [Musaddad], telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Sa'id], telah menceritakan kepadaku ['Ubaidullah], telah menceritakan kepadaku [Sa'id bin Abu Sa'id], dari [ayahnya], dari [Abu Hurairah] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau berkata: "Wanita dinikahi karena empat perkara, yaitu: karena hartanya, keturunannya, kecantikannya dan karena agamannya. Carilah yang memiliki agama yang baik, maka engkau akan beruntung*." (HR. abu dawud)[6]

Rasulullah SAW menjelaskan bahwa dalam memilih pasangan, prioritas utama hendaknya didasarkan pada pertimbangan agama. perbedaan agama di antara pasangan seringkali menimbulkan ketidakstabilan bahkan dapat berdampak negatif pada anak. Menurut Ibnu Qutaibah ad-Dinawari, dalam kitab 'Uyunul Akhbar, ada suatu masa ketika Al-Hasan Al-Basriy (seorang tabi'i besar) ditanya oleh seseorang yang ingin meminta saran. Laki-laki itu mengatakan bahwa putrinya telah dilamar oleh dua orang, oleh karena itu dia tidak yakin siapa yang harus dipilih. Al-Hasan menyarankan untuk

[6] Abū Dāwud Abū Sulaimān bin Asy'asy al-Sijistāni, *Sunan Abū Dāwud, Terjemah Ikhtisar Sunan Abu Dawud*, Judul Terjemahan, Juz II (Surabaya: Tiga Dua, n.d.).

memilih yang memiliki agama terbaik karena mereka yang memiliki agama yang baik akan dapat memperlakukan istrinya dengan baik, sementara orang dengan agama yang lebih sedikit mungkin dapat menyakiti istrinya.[7] Berdasarkan hadis di atas, jelas bahwa syarat memilih jodoh agar bisa menuju keluarga yang sakinah hanyalah dengan memilih orang yang baik agamanya dan baik hati kepada semua orang. Oleh karena itu, banyak terjadi kejadian dimana salah satu pihak yang bukan beragama islam, menjadi mualaf hanya untuk melakukan pernikahan. Tentu hal ini salah dan dilarang oleh agama, namun jika seseorang sudah menjadi mualaf sebelum menikah, maka hal ini sangat diperbolehkan.

Mualaf adalah istilah Islam yang merujuk pada seseorang yang sebelumnya bukan seorang Muslim tetapi kemudian masuk Islam. Kata "mualaf" berasal dari bahasa Arab dan berarti "seseorang yang sedang beralih" atau "seseorang yang masuk". Sebagai seorang Muslim, kita mempunyai kewajiban untuk menjunjung tinggi, mendukung, dan membantu para mualaf dengan mengajak mereka untuk mempelajari agama islam. sebagaimana yang ditegaskan dalam Al-Qur'an berikut ini;

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

[7] Tasbih, "Membentuk Keluarga Sakinah Menurut Hadis Nabi SAW," *Al-Irsyad Al-Nafs Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2 (Desember 2015): 69–81.

Artinya: "*Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.merekalah orang-orang yang beruntung"* (Q.S Ali Imran:104)[8]

Istilah "bimbigan mualaf" mengacu pada pendampingan dan pelatihan yang ditawarkan kepada individu yang baru mengenal Islam. Tujuan utama dari bimbingan ini adalah untuk membantu para mualaf dalam memahami ajaran Islam secara komprehensif dan memberdayakan mereka untuk hidup sesuai dengan hukum Islam. Salah satu aspek bimbingan mualaf yang terpenting adalah pengembangan keluarga sakinah yang rukun, ramah tamah, dan bermartabat.

Dalam konteks hukum keluarga Islam, umat Islam yang telah memeluk Islam seringkali menghadapi tantangan dalam mewujudkan keluarga sakinah. Salah satu permasalahan yang umum terjadi adalah ketika pasangan yang mualaf kembali ke agama sebelumnya setelah menikah, yang menyebabkan kekecewaan dan seringkali berakhir dengan perceraian. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pemahaman mereka terhadap Islam sehingga membuat sikap mereka terhadap agama barunya semakin ragu-ragu dan aqidahnya menjadi kurang kuat. Selain itu, masalah ekonomi seperti

[8] *Al-Quran Dan Terjemahnya.*

kurangnya pendapatan sering kali mengakibatkan pertengkaran yang buruk. Perselisihan juga dapat terjadi dalam aspek lain, ketidakcocokan dan ketidakharmonisan dalam menangani masalah, serta aspek lain dan nilai dan perbedaan budaya dari agama sebelumnya.

Berkenaan dengan persoalan-persoalan tersebut di atas, mereka memerlukan perhatian dan pengkajian khusus untuk mengatasi keterbatasan pengetahuan mereka mengenai keimanan Islam, Aqidah, perbedaan agama, kekurangan ekonomi, dan kemungkinan permasalahan sosial lainnya. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi efektivitas program pembinaan penguatan Aqidah dan ekonomi dalam mewujudkan keluarga Sakinah bagi keluarga mualaf.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pembinaan penguatan Aqidah dan ekonomi dalam mewujudkan keluarga Sakinah bagi keluarga mualaf. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memahami peran penyuluh agama di KUA dalam membantu mualaf demi mewujudkan keluarga sakinah, mengeksplorasi metode dan strategi yang efektif, serta dampak yang dihasilkan dari bimbingan tersebut.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan penguatan aqidah dan ekonomi dalam mewujudkan keluarga sakinah bagi keluarga mualaf di KUA Kapanewon Tempel ?
2. Bagaimana efektivitas program pembinaan penguatan aqidah dan ekonomi dalam mewujudkan keluarga sakinah bagi keluarga mualaf di KUA Kapanewon Tempel?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Mengetahui dan memahami pelaksanaan program pembinaan penguatan aqidah dan ekonomi dalam mewujudkan keluarga sakinah bagi keluarga mualaf di KUA Kapanewon Tempel.

b. Mengetahui dan memahami efektivitas program pembinaan penguatan aqidah dan ekonomi dalam mewujudkan keluarga sakinah bagi keluarga mualaf di KUA Kapanewon Tempel.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritik

1) Diharapkan dapat memperluas pengetahuan akademis bagi pembaca, terutama di dalam fakultas ilmu agama Islam, dengan mengikuti standar dan prosedur ilmiah yang berlaku.
2) Bisa digunakan sebagai panduan bagi peneliti lain sebagai pertimbangan untuk melakukan studi lebih lanjut tentang program pembinaan keluarga sakinah bagi mualaf di KUA Kapanewon Tempel.
3) Sebagai sumber referensi bagi mahasiswa.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai sumber atau materi pembelajaran dan pengetahuan tentang program pembinaan keluarga sakinah bagi mualaf di KUA Kapanewon Tempel.

D. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dituangkan dalam lima bab, dimana bahasan antara satu bab dengan bab yang lainnya saling berkaitan.

Bab I Pendahuluan. memuat latar belakang, uraian rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka dan kerangka teori. Pada bab ini berisi 10 penelitian terdahulu berupa jurnal dan skripsi yang relevan untuk melihat penelitian-penelitian sebelumya. kerangka teori, yang terdiri dari 4 bagian, yang pertama pengertian keluarga sakinah, ciri-ciri, fungsi, dan faktor penghambat terwujudnya keluarga sakinah. kedua, pengertian mualaf, syarat dan cara menjadi mualaf. ketiga, pengertian pembinaan dan pembinaan bagi mualaf. keempat, pengertian efektivitas dan teori efektivitas hukum.

Bab III metode penelitian, pada bab ini akan dikemukakan tentang jenis penelitian/pendekatan, tempat lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan pembinaan dan efektivitas pembinaan tersebut dalam mewujudkan keluarga sakinah bagi keluarga mualaf di KUA Kapanewon Tempel.

BAB V berisi kesimpulan yang dihasilkan dari jawaban-jawaban setiap rumusan masalah serta saran.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam proses peninjauan penelitian ini, penulis telah mengidentifikasi beberapa penelitian yang dapat dijadikan acuan penelitian. Beberapa penelitian tersebut mempunyai relevansi dengan topik yang penulis pilih, meskipun terdapat kemungkinan adanya perbedaan tertentu dalam fokus penelitian. Penelitian tersebut diantaranya:

Pertama, jurnal oleh Alicya, Alfitri dan Vivit Fitriyanti dengan judul *"*Mualaf Center Indonesia Dan Pembinaan Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Mualaf Di Balikpapan*".* Jurnal UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda tahun 2022. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mualaf mengenai konsep keluarga sakinah serta peran Mualaf Center Indonesia dalam membina mereka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bagi mualaf, keluarga sakinah adalah keluarga yang menjaga keimanan kepada Allah SWT. Ketaatan dan keimanan ini dianggap mampu menumbuhkan rasa cinta, kasih, dan sayang dalam membentuk rumah tangga yang harmonis. Mualaf Center Indonesia memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan ini melalui pembinaan yang diberikan dalam bentuk kajian tentang keluarga sakinah dan program konsultasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menjelaskan data yang diperoleh dari lapangan.[9]

Kedua, jurnal oleh R.Aqilla Fadia Haya,M Abdi Almaktsur Dan Mardiana dengan judul *"*Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah Bagi Muallaf Di Lembaga Muallaf Cener Masjid Agung Annur Kota Pekanbaru*"*. Jurnal Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2024. Penelitian ini menggambarkan cara Lembaga Mualaf Center Masjid Agung Annur Kota Pekanbaru dalam membina keluarga sakinah bagi para mualaf, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan keluarga sakinah di Lembaga ini meliputi beberapa tahap, seperti pendaftaran gratis, pembinaan melalui ceramah, diskusi, dan konsultasi, serta pendampingan bulanan. Proses pembinaan berjalan dengan baik dan berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keharmonisan rumah tangga para anggotanya. Namun, beberapa anggota tidak dapat mengikuti seluruh tahapan pembinaan karena kesibukan kerja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, di mana peneliti

[9] Alicya dkk, "Mualaf Center Indonesia Dan Pembinaan Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Mualaf Di Balikapapan," *Mitsaq:Islamic Family Law Journal* 1 (Desember 2022): 1–13.

mengumpulkan data secara langsung di Lembaga Mualaf Center Masjid Agung Annur Kota Pekanbaru.[10]

Ketiga, skripsi oleh Elinda Fatmawati dengan judul *"*Implementasi Penyuluhan Agama Islam Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Mualaf Di Dusun Trenceng Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*".* skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2022. Skripsi ini membahas tentang penerapan metode penyuluhan agama Islam dalam membentuk keluarga sakinah pada keluarga mualaf di Dusun Trenceng, Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penyuluhan agama Islam yang digunakan sesuai dengan panduan dari Kementerian Agama Republik Indonesia, dan materi yang disampaikan juga sejalan dengan pedoman tersebut. Meskipun demikian, pelaksanaan penyuluhan belum mencapai tingkat optimal, dan beberapa keluarga mualaf baru belum menerima penyuluhan. Kegiatan penyuluhan agama di Dusun Trenceng, Desa Mrican, memberikan dampak positif terhadap keluarga mualaf dalam meningkatkan ketaatan beragama, membentuk keluarga sakinah, dan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan normatif,

[10] R.Aqilla Fadia Haya dkk, "Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah Bagi Muallaf Di Lembaga Muallaf Center Masjid Agung Annur Kota Pekanbaru," *Journal of Sharia and Law* 3 (January 1, 2024): 1–14.

memanfaatkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan dan menganalisis data.[11]

Keempat, skripsi oleh Ndita Angga Setia Widodo dengan judul *"*Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mualaf *(Studi Di Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo)".* Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2019. Skripsi ini membahas upaya Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Jenangan dalam membentuk keluarga sakinah, khususnya bagi keluarga mualaf di Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, serta dampak dari upaya pembinaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyuluh Agama Islam KUA Jenangan menggunakan berbagai metode seperti wawancara tatap muka, ceramah, bimbingan melalui keteladanan, dan kunjungan ke rumah untuk membentuk keluarga sakinah bagi mualaf. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa upaya pembinaan tersebut memberikan dampak positif dengan membantu mualaf memahami ajaran Islam serta menciptakan kebahagiaan, harmoni, dan kesejahteraan dalam rumah tangga sakinah di Desa Mrican.[12]

---

[11] Elinda Fatmawati, "Implementasi Penyuluhan Agama Islam Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Mualaf Di Dusun Trenceng Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo" (Institut Agama Islam Negri Ponorogo, 2022).

[12] Ndita Angga Setia Widodo, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mualaf (Studi Di Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo)" (Institut Agama Islam Negri Ponorogo, 2019).

Kelima, jurnal oleh Astikama Rifai,Fatum Abubakar,dan Muhrim Djakat dengan judul *"*Tinjauan Hukum Islam Tentang Pembentukan Keluarga Harmonis Pasangan Suami Isteri Muallaf Di Desa Amasing Kota Barat Bacan Halmahera Selatan*".* Jurnal IAIN Ternate tahun 2022. Penelitian ini mengkaji pasangan suami-istri mualaf di Amasing Barat, Kota Barat Bacan, Halmahera Selatan, dengan fokus pada bagaimana hukum Islam mengatur dan mempromosikan keharmonisan dalam kehidupan rumah tangga mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai pasangan suami-istri di mana salah satunya adalah mualaf, serta memberikan pedoman tentang pentingnya pembinaan khusus bagi mualaf yang telah dilaksanakan di desa Amasing hingga saat ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis.[13]

Keenam, skripsi oleh Ngafifatun Nuzul dengan judul *"*Strategi Keluarga Mualaf Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah *(Studi Kasus Di Mualaf Center Indonesia Kota Malang)".* Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2022. Skripsi ini membahas strategi yang digunakan oleh keluarga mualaf di Mualaf Center Indonesia Kota Malang dalam menjalankan hak dan kewajiban mereka untuk mencapai keluarga sakinah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk

[13] Astikama Rifai dkk, "Tinjauan Hukum Islam Tentang Pembentukan Keluarga Harmonis Pasangan Suami Isteri Muallaf Di Desa Amasing Kota Barat Bacan Halmahera Selatan," *An-Nizam: Jurnal Hukum dan Kemasyarakatan* 16 (n.d.).

memahami pola komunikasi keluarga mualaf di Mualaf Center Kota Malang dalam mengatasi permasalahan keluarga demi mencapai tujuan keluarga sakinah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga mualaf tersebut telah berhasil memenuhi hak dan kewajiban mereka dengan baik, di mana kedua pasangan aktif menjalankan perannya masing-masing. Misalnya, dalam hal nafkah, ada istri yang turut berkontribusi mencari nafkah jika diperlukan. Tidak ada tumpang tindih dalam memahami dan menjalankan hak dan kewajiban sebagai suami atau istri. Hak-hak anak seperti kasih sayang dan pendidikan juga terpenuhi dengan baik, sambil tetap menyisihkan waktu khusus untuk keluarga. Dalam penyelesaian masalah, keluarga mualaf ini menggunakan komunikasi yang efektif, menyelesaikan permasalahan dengan musyawarah dan saling memahami satu sama lain. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian empiris dengan pendekatan deskriptif kualitatif, menggunakan data primer dan sekunder.[14]

Ketujuh, skripsi oleh Rahmani Alinsa Pitri dengan judul *"*Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Membangun Keluarga Sakinah Pada Program Bengkel Sakinah Di KUA Kecamatan Ciputat*"*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2023. Skripsi ini mengkaji bagaimana

[14] Ngafifatun Nuzul, "Strategi Keluarga Mualaf Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Mualaf Center Indonesia Kota Malang)" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

penyuluh agama menggunakan strategi komunikasi untuk membangun keluarga sakinah dalam program bengkel sakinah, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang efektif dari penyuluh agama dalam menangani pasangan yang mengalami konflik mencakup identifikasi target sasaran dan situasi, penentuan masalah yang perlu diselesaikan, penyampaian pesan yang berfokus pada solusi, serta mendorong kedua pihak untuk berdamai. Strategi komunikasi ini meliputi berbagai aspek seperti menjaga hubungan perkawinan, psikologi perkawinan, dasar hukum perkawinan, tips membina keluarga sakinah, manajemen keuangan, dan kesehatan reproduksi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.[15]

Kedelapan, skripsi oleh Sabella Setianingrum dengan judul *"*Strategi Dakwah Banyumas Mualaf Center (BMC) Dalam Membina Mualaf Di Banyumas*"*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto tahun 2020. Skripsi ini mengkaji strategi dakwah yang diterapkan oleh BMC dalam membina mualaf di Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMC menggunakan strategi penguatan akidah melalui dakwah lisan, motivasi melalui dakwah

[15] Rahmani Alinsa Pitri, "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Membangun Keluarga Sakinah Pada Program Bengkel Sakinah Di KUA Kecamatan Ciputat" (Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, 2023).

tulisan, dan pemberdayaan ekonomi serta sosial melalui aksi nyata. Strategi penguatan akidah dilaksanakan melalui kegiatan pengajian bulanan dan pembelajaran iqro untuk aspek keagamaan. Di bidang pemberdayaan ekonomi, BMC aktif mengorganisir kegiatan seperti bazar, usaha mandiri, produksi kerajinan tangan, dan pelatihan budidaya. Di bidang sosial, BMC melakukan kunjungan rutin ke mualaf baru dan lama, memberikan taziah, mendampingi mualaf yang melahirkan, serta menyediakan sembako dan santunan untuk anak yatim piatu. Sebelum mendapatkan pendampingan ini, mualaf mengalami kesulitan dalam mematuhi ajaran Islam. Namun, dengan bimbingan ini, mualaf merasa lebih terlindungi dan terjamin dalam aspek kesehatan, pendidikan, dan ekonomi mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus.[16]

Kesembilan, skripsi oleh Maulana Walidatun Nisa dengan judul *"*Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Atas Keluarga Penerima Manfaat Di Desa Jenangan Kec. Jenangan Kab. Ponorogo*)".* Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto tahun 2023. Skripsi ini mengevaluasi efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam menciptakan keluarga sakinah serta menganalisis dampaknya

[16] sabella Setianingrum, "Strategi Dakwah Banyumas Mualaf Center (BMC) Dalam Membina Mualaf Di Banyumas" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2020).

terhadap pengasuhan dan pendidikan anak di Desa Jenangan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKH di Desa Jenangan efektif dalam mencapai tujuan keluarga sakinah dari segi ekonomi bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Efektivitas ini terlihat dari peningkatan ekonomi KPM, seperti pengurangan praktik berhutang, pemenuhan kebutuhan hidup, dan pengembangan kebiasaan menabung meskipun dengan pendapatan terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa KPM dapat dianggap sebagai keluarga sakinah karena setelah mendapatkan bantuan PKH, mereka berhasil keluar dari kemiskinan materiil, yang merupakan indikator kebahagiaan material. Program Keluarga Harapan di Desa Jenangan juga efektif dalam mempengaruhi pengasuhan dan pendidikan anak. Keberhasilan ini tercermin dalam pencapaian tujuan pendampingan, yaitu meningkatkan kualitas orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak-anak mereka. Dengan tercapainya tujuan ini, dapat disimpulkan bahwa KPM menjalani kehidupan keluarga yang harmonis karena adanya peningkatan dalam kasih sayang dan saling mencintai di antara anggota keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan empiris dan merupakan jenis penelitian lapangan.[17]

[17] Maulina Walidatun Nisa, "Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Atas Keluarga Penerima Manfaat Di Desa Jenangan Kec. Jenangan Kab. Ponorogo)" (Institut Agama Islam Negeri, 2023).

Kesepuluh, skripsi oleh Artado dengan judul *"*Efektivitas Program Ketahanan Keluarga Dalam Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Pasca Pernikahan Di KUA Kecamatan Pramanan, Kabupaten Sleman*".* Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019. Skripsi ini meneliti program ketahanan keluarga di KUA sebagai upaya untuk mewujudkan keluarga sakinah serta mengevaluasi efektivitas program tersebut. Hasil penelitian mengungkapkan informasi mengenai bentuk bimbingan yang diberikan oleh KUA Prambanan melalui program ketahanan keluarga. Selain itu, penelitian ini juga menilai sejauh mana program tersebut efektif, dengan menunjukkan bahwa layanan yang ditawarkan sesuai dengan aplikasi dan praktik yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan pendekatan normatif empiris.[18]

Berdasarkan beberapa kajian pustaka diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian ini lebih menekankan efektivitas program pembinaan penguatan aqidah dan ekonomi dalam mewujudkan keluarga sakinah bagi keluarga mualaf di KUA Kapenewon Tempel, sedangkan penelitian yang lain membahas pelaksanaan, peran penyuluh agama serta

[18] Artado, "Efektivitas Program Ketahanan Keluarga Dalam Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Pasca Pernikahan Di Kua Kecamatan Pramanan,Kabupaten Sleman" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019).

strategi pembinaan mualaf di lembaga dan institusi yang berbeda. Adapun terdapat penelitian yang memiliki fokus penelitian yang sama mengenai efektivitas tetapi memiliki subjek yang berbeda, penelitian tersebut memilih subjek penelitian berupa keluarga biasa sedangkan penulis memilih subjek penelitian berupa keluarga mualaf.

B. Kerangka Teori

1. Keluarga Sakinah

a. pengertian keluarga Sakinah

Kata "sakinah" berasal dari bahasa Arab yang secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai kedamaian atau ketenangan. Istilah ini juga terdapat dan dijelaskan dalam beberapa ayat Al-Qur'an, antara lain dalam Q.S Al-Baqarah (2):248, Q.S At-Taubah (9):26 dan 40, Q.S Al-Fath (48):4, 18, dan 26, serta Q.S Ar-Rum (30):21, sebagai berikut:

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوْٓا اِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَّوَدَّةً وَّرَحْمَةً ۗاِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya: "*Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antara mu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang*

demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir". (Ar-Rum:21)[19]

Dalam buku fondasi keluarga Sakinah dijelaskan bahwa "Sakinah itu didatangkan dari Allah SWT ke dalam hati para nabi dan orang orang yang beriman agar tabah dan tidak gentar menghadapi rintangan apapun". Dengan merujuk pada makna kata "sakinah" dalam ayat-ayat tersebut, sakinah dalam konteks keluarga dapat dimaknai sebagai kondisi ketenangan yang terpelihara, bahkan di tengah-tengah tantangan dan cobaan dalam kehidupan.[20]

Dalam Islam, konsep keluarga sakinah mengacu pada keluarga yang hidup dalam damai, kasih sayang, rahmat, dan harmoni, dengan fondasi agama yang kuat. Keluarga yang mencapai keadaan sakinah diyakini akan mendapatkan berkah dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Keluarga model ini juga sering dianggap sebagai keluarga ideal yang mampu memelihara kedamaian, cinta, dan kasih sayang.

b. Ciri ciri keluarga sakinah

[19] *Al*-Quran *Dan Terjemahnya*.

[20] Adib marchus dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah* (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017).

Berdasarkan buku fondasi keluarga Sakinah terdapat beberapa pendapat mengenai ciri-ciri keluarga Sakinah:[21]

Pertama, ada yang berpendapat bahwa ciri Keluarga Sakinah mencakup hal-hal sebagai berikut: "Berdiri di atas fondasi keimanan yang kokoh, Menunaikan misi ibadah dalam kehidupan, Mentaati ajaran agama, Saling mencintai dan menyayangi, Saling menjaga dan menguatkan dalam kebaikan, Saling memberikan yang terbaik untuk pasangan, Musyawarah menyelesaikan permasalahan, Membagi peran secara berkeadilan, Kompak mendidik anak-anak, Berkontribusi untuk kebaikan masyarakat, bangsa, dan negara."

Kedua, Keluarga Maslahah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Suami dan istri yang saleh adalah mereka yang dapat memberikan manfaat dan nilai positif bagi diri sendiri, anak-anak, serta lingkungan di sekitar mereka. Dari mereka, terlihat perilaku dan tindakan yang dapat dijadikan contoh baik bagi anak-anak dan orang lain.
2) Anak-anak yang baik (abrar) adalah mereka yang menunjukkan kualitas unggul, berakhlak mulia, sehat secara rohani dan jasmani, produktif, serta kreatif sehingga kelak

[21] Ibid.

dapat mandiri tanpa memberikan beban bagi orang lain atau masyarakat.

3) Pergaulannya yang baik berarti anggota keluarga tersebut memiliki pergaulan yang terarah, mengerti lingkungan dengan baik, dan menjalin hubungan yang baik dengan tetangga tanpa mengorbankan prinsip dan nilai-nilai hidupnya.
4) Berkecukupan dalam rizki (sandang, pangan, dan papan) berarti mampu menyediakan kebutuhan hidup dan keluarga secara memadai, termasuk sandang, pangan, tempat tinggal, serta biaya pendidikan dan ibadahnya.

c. Kriteria dan tolak- ukur keluarga sakinah

Kriteria dan tolok-ukur Keluarga Sakinah tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1999 tentang Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah. Di dalamnya tertuang lima tingkatan keluarga sakinah, dengan kriteria sebagai berikut:[22]

1) Keluarga Pra Sakinah: yaitu keluarga-keluarga yang dibentuk bukan melalui ketentuan perkawinan yang sah, tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material (kebutuhan

[22] Ibid.

pokok) secara minimal, seperti keimanan, shalat, zakat fitrah, puasa, sandang, pangan, papan dan kesehatan. Tolok-ukurnya:

a) Keluarga yang dibentuk melalui perkawinan yang tidak sah
b) Tidak sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku
c) Tidak memiliki dasar keimanan
d) Tidak melakukan shalat wajib
e) Tidak mengeluarkan zakat fitrah
f) Tidak menjalankan puasa wajib
g) Tidak tamat SD, dan tidak dapat baca tulis
h) Termasuk kategori fakir dan atau miskin
i) Berbuat asusila
j) Terlibat perkara-perkara kriminal

2) Keluarga Sakinah I : yaitu keluarga-keluarga yang dibangun di atas perkawinan yang sah dan telah dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal tetapi masih belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya, seperti kebutuhan pendidikan, bimbingan keagamaan dan keluarganya, mengikuti interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya. Tolok-ukurnya:

a) Perkawinan sesuai dengan peraturan syariat dan UndangUndang Nomor 1 Tahun 1974

b) Keluarga memiliki surat nikah atau bukti lain, sebagai bukti perkawinan yang sah
c) Mempunyai perangkat shalat, sebagai bukti melaksanakan shalat wajib dan dasar keimanan
d) Terpenuhi kebutuhan makanan pokok, sebagai tanda bukan tergolong fakir dan miskin
e) Masih sering meninggalkan shalat.
f) Jika sakit sering pergi ke dukun
g) Percaya terhadap takhayul
h) Tidak datang di pengajian atau majelis taklim
i) Rata-rata keluarga tamat atau memiliki ijazah SD

3) Keluarga Sakinah II : yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang saah dan selain telah dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga. Keluarga ini juga mampu mengadakan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati serta mengembangkan nilainilai keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah, infaq, zakat, amal jariyah menabung dan sebagainya. Tolok-ukur tambahannya:

a) Tidak terjadi perceraian, kecuali sebab kematian atau hal sejenis lainnya yang mengharuskan terjadinya perceraian itu
b) Penghasilan keluarga melebihi kebutuhan pokok, sehingga bisa menabung
c) Rata-rata keluarga memiliki ijazah SLTP
d) Memiliki rumah sendiri meskipun sederhana
e) Keluarga aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan sosial keagamaan
f) Mampu memenuhi standar makanan yang sehat serta memenuhi empat sehat lima sempurna
g) Tidak terlibat perkara kriminal, judi, mabuk, prostitusi dan perbuatan amoral lainnya.

4) Keluarga Sakinah III : yaitu keluarga-keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan, akhlakul karimah sosial psikologis, dan pengembangan keluarganya tetapi belum mampu menjadi suri-tauladan bagi lingkungannya. Tolok Ukur tambahannya:
   a) Aktif dalam upaya meningkatkan kegiatan dan gairah keagamaan di masjid-masjid maupun dalam keluarga

b) Keluarga aktif dalam pengurus kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakata
c) Aktif memberikan dorongan dan motifasi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta kesehatan masyarakat pada umumnya
d) Rata-rata keluarga memiliki ijazah SMA ke atas
e) Mengeluarkan zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf senantiasa menigkat.
f) Meningkatkan pengeluaran qurban
g) Melaksanakan ibadah haji secara baik dan benar, sesuai tuntunan agama dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku

5) Keluarga Sakinah III Plus : yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah secara sempurna, kebutuhan sosial psikologis, dan pengembangannya serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungannya. Tolok-ukur tambahannya:
   a) Keluarga yang telah melaksanakan ibadah haji dan dapat memenuhi kriteria haji yang mabrur
   b) Menjadi tokoh agama, tokoh masyaraat dan tokoh organisasi yang dicintai oleh masyarakat dan keluarganya

c) Mengeluarkan zakat, infaq, shadaqah, jariyah, wakaf meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif
d) Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat sekelilingnya dalam memenuhi ajaran agama
e) Keluarga mampu mengembangkan ajaran agama
f) Rata-rata anggota keluarga memiliki ijazah sarjana
g) Nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah tertanam dalam kehidupan pribadi dan keluarganya
h) Tumbuh berkembang perasaan cinta kasih sayang secara selaras, serasi dan seimbang dalam anggota keluarga dan lingkungannya
i) Mampu menjadi suri tauladan masyarakat sekitarnya

d. Fungsi keluarga

Keluarga juga memiliki peran tertentu, dengan fungsi-fungsi yang terbagi menjadi lima, antara lain:[23]

1) Fungsi biologis

Fungsi-fungsi ini mencakup: reproduksi, pembesaran anak-anak, pemberian nutrisi, pemantauan kesehatan, dan kegiatan rekreasi.

[23] Ismah Salman dkk, *Keluarga Sakinah Dalam Aisyiyah: "diskursus Jender Di Organisasi Perempuan Muhammadiyah* (Jakarta Pusat: pusat studi agama dan peradaban (PSAP) Muhammadiyah, 2005).

2) Fungsi psikologis

Faktor-faktor penghambat keluarga sakinah meliputi hal-hal terkait keamanan anggota keluarga, identitas keluarga, pengembangan kepribadian, perlindungan psikologis, dan kemampuan untuk menjalin hubungan sosial dengan masyarakat.

3) Fungsi sosial budaya

mencakup peran dalam mempertahankan nilai-nilai terkait perilaku, tradisi, bahasa, dan moral, serta dalam sosialisasi anak-anak dan pembentukan norma-norma perilaku sepanjang tahapan perkembangan, termasuk saat dewasa.

4) Fungsi ekonomi

mencakup kemampuan untuk menghasilkan sumber daya guna memenuhi kebutuhan fungsi-fungsi lain, mendistribusikan sumber daya untuk pengeluaran, pendidikan, dan tabungan.

5) Fungsi edukasi

6) melibatkan pemberian pengetahuan, sikap, keterampilan, dan norma-norma yang terkait dengan fungsi-fungsi lainnya, seperti persiapan menuju dewasa dan pelaksanaan tanggung jawab sebagai manusia yang bertanggung jawab.

e. Faktor penghambat keluarga sakinah antara lain:[24]

[24] Muslim Arma, "Keluarga Sakinah Berwawasan Gender ," *Muwazah* 9 (Desember 2017): 186.

a. Keyakinan yang tidak benar atau menyimpang yang bisa mengganggu fungsi keagamaan dalam keluarga.
b. Konsumsi makanan yang tidak halal dan tidak sehat.
c. Hubungan sosial yang tidak terkendali.
d. Kurangnya pengetahuan baik secara intelektual maupun sosial.
e. Sikap moral yang tidak baik.
f. Menjauh dari pedoman agama..

2. Keluarga Mualaf

a. Pengertian mualaf

Istilah mualaf berasal dari bahasa Arab (**مؤلف**) yang memiliki akar kata yang sama dengan ulfah (**الألفة**). Ulfah memiliki berbagai makna, termasuk "menjadi patuh", "menjadi lembut", "menjadi terbiasa", serta dapat berarti "wakil guru (murid yang diberi tugas mengawasi teman-temannya)" dan suka bersahabat. Secara khusus, istilah ini juga merujuk kepada seseorang yang baru memeluk agama Islam.

Secara singkat, seorang yang telah memeluk Islam seharusnya mematuhi semua ajaran agama ini. Ketaatan terhadap Islam dan status sebagai mualaf tidak berarti memutuskan hubungan dengan keluarga dan teman-temannya. Sebaliknya, seorang mualaf menjadi perantara dalam menyebarkan ajaran Islam kepada keluarga dan teman-teman yang belum menerima hidayah. Istilah mualaf juga mencerminkan

"suka bersahabat," yang menunjukkan bahwa seorang mualaf dapat menerima bimbingan dari sesama muslim untuk memahami Islam lebih dalam. Bimbingan ini merupakan hak bagi setiap mualaf.

Dalam Al-Quran, terdapat empat ayat yang menggunakan kata mualaf dengan berbagai variasi bentuk kata, yaitu pada Q.S. Ali Imran (3):103, Q.S. al-Anfal (8):63, Q.S. al-Taubah (9):60, dan Q.S. al-Nur (24):43.[25]

وَاعْتَصِمُوْا بِحَبْلِ اللّٰهِ جَمِيْعًا وَّلَا تَفَرَّقُوْا ۚوَاذْكُرُوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ اِذْ كُنْتُمْ اَعْدَاۤءً فَاَلَّفَ بَيْنَ قُلُوْبِكُمْ فَاَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهٖٓ اِخْوَانًاۚ وَكُنْتُمْ عَلٰى شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَاَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا ۗكَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ اٰيٰتِهٖ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُوْنَ

Artinya: "*Berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah*

[25] Azhari Akmal Tarigan dkk, *Dari Muallaf Menuju Muslim Kaffah* (CV. Merdeka Kreasi Group, 2021).

menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk" (Ali-Imran: 103).[26]

Menurut Qurais Syihab, ungkapan "faalafa baina qulubuhum" dapat diartikan sebagai proses mengharmoniskan atau menyatukan hati, mencerminkan kuatnya ikatan kasih sayang dan persatuan yang Allah SWT ciptakan. Penyatuan ini melibatkan tidak hanya tindakan, tetapi juga keselarasan batin. Ketika hati bersatu, segala kesalahpahaman dapat dengan mudah diselesaikan. Kesatuan hati umat adalah aspek yang sangat penting. Mereka yang hatinya telah disatukan oleh Allah akan berbagi sifat yang serupa dengan sesama, merasakan penderitaan dan kegembiraan bersama-sama.[27]

Kata mualaf juga terdapat dalam al-Qur‟an yaitu QS. at-Taubah ayat 60. Ayat tersebut berbunyi sebagai berikut:

۞ اِنَّمَا الصَّدَقٰتُ لِلْفُقَرَاۤءِ وَالْمَسٰكِيْنِ وَالْعٰمِلِيْنَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوْبُهُمْ وَفِى الرِّقَابِ وَالْغٰرِمِيْنَ وَفِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَابْنِ السَّبِيْلِۗ فَرِيْضَةً مِّنَ اللّٰهِ ۗوَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ

Artinya: "*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang*

[26] *Al-Quran Dan Terjemahnya*.
[27] M. Quraisy Syihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. II (Jakarta: Lentera Hati, 2009).

dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana"(At -Taubah: 60*)*

Berdasarkan ayat tersebut, kata mualaf memiliki interpretasi yang bervariasi menurut para ahli. Seperti yang dijelaskan oleh at-Thabari, bahwa kata mualaf memiliki makna "orang yang terpikat hatinya terhadap Islam namun belum berhak mendapatkan pertolongan, dengan tujuan untuk memperbaiki hubungan dirinya dan keluarganya."[28]

Dalam syariat, mualaf adalah "orang-orang yang diikat hatinya untuk mencondongkan mereka pada Islam, atau untuk mengokohkan mereka pada Islam, atau untuk menghilangkan bahaya mereka dari kaum Muslimin, atau untuk menolong mereka atas musuh mereka, dan yang semisal itu." [29]

b. Syarat dan cara menjadi mualaf

[28] Abu Ja"far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari (Terj. Jami' al-Bayan an Ta'wil Ayi al-Qur'an)* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008).

[29] Yusuf Qaradawi, *Al Mausu'ah Al Fiqhiyyah, Fiqh Az Zakah.*, n.d.

Syarat menjadi mualaf, yaitu:[30]

1) Mandi besar
2) Mengucapkan dua kalimat syahadat
3) Khitan bagi laki laki
4) Menjalankan rukun islam

c. Pengertian keluarga mualaf

Keluarga mualaf adalah sebuah keluarga di mana satu atau lebih anggotanya telah berpindah keyakinan dari agama lain ke agama Islam. Istilah "mualaf" sendiri berasal dari bahasa Arab “mu'allaf”, yang berarti "orang yang dijinakkan" atau "orang yang dilunakkan hatinya," merujuk pada seseorang yang baru saja memeluk Islam.

1) Ciri-Ciri Keluarga Mualaf:
   a) Proses Perpindahan Agama: Anggota keluarga yang menjadi mualaf biasanya melalui proses konversi yang melibatkan pengucapan dua kalimat syahadat, yang merupakan pernyataan keyakinan dalam Islam.

[30] Fitriyani Puspa Samodra, “Orang Yang Baru Masuk Islam Disebut Mualaf, Ini Syaratnya,” *Liputan 6* (Jakarta, 2023), (https://www.liputan6.com/hot/read/5261431/orang-yang-baru-masuk-islam-disebut-mualaf-ini-syaratnya?page=3). diakses pada hari Jumat tanggal 1 Maret 2024 jam 13.00 WIB

b) Adaptasi dan Pembelajaran: Keluarga mualaf umumnya menghadapi fase adaptasi, di mana mereka belajar tentang ajaran-ajaran Islam, mulai dari akidah (kepercayaan) hingga fiqih (hukum Islam), serta tata cara beribadah seperti shalat, puasa, dan lainnya.

c) Perubahan dalam Kehidupan Sehari-hari: Bergabungnya dengan Islam mungkin membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk perubahan dalam pola makan, cara berpakaian, dan interaksi sosial.

d) Dukungan Sosial dan Komunitas: Keluarga mualaf sering kali mencari dukungan dari komunitas Muslim, baik melalui masjid, organisasi Islam, atau kelompok belajar untuk membantu mereka memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan lebih baik.

e) Tantangan dan Hambatan: Keluarga mualaf mungkin menghadapi berbagai tantangan, seperti penolakan dari keluarga besar atau masyarakat sekitar yang berbeda keyakinan, serta penyesuaian dengan budaya baru yang mungkin berbeda dari yang mereka kenal sebelumnya.

f) Peran dan Dukungan: Penting bagi keluarga mualaf untuk mendapatkan dukungan emosional dan spiritual, baik dari sesama Muslim maupun dari lembaga-lembaga yang mendukung mualaf dalam proses penyesuaian mereka terhadap ajaran Islam.

2) Dampak Keluarga Mualaf Terhadap Hubungan Keluarga:

a) Hubungan Antar Anggota Keluarga: Dalam beberapa kasus, perpindahan agama oleh salah satu anggota keluarga dapat menyebabkan ketegangan atau perubahan dalam dinamika keluarga. Namun, ada juga keluarga yang mampu menerima perubahan ini dengan baik.

b) Hubungan dengan Keluarga Besar dan Masyarakat: Keluarga mualaf mungkin menghadapi tekanan dari keluarga besar atau masyarakat yang tidak menerima keputusan mereka, yang bisa menjadi tantangan dalam mempertahankan keyakinan dan identitas mereka sebagai Muslim.

Keluarga mualaf memainkan peran penting dalam menjaga dan menguatkan keimanan baru mereka, serta dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini sering kali melibatkan dukungan dari komunitas Muslim yang lebih luas.

3. Pembinaan

a. Pengertian pembinaan

Pembinaan adalah proses atau kegiatan yang bertujuan untuk memberikan arahan, bimbingan, dan pengembangan kepada individu atau kelompok agar mencapai potensi maksimal. Pembinaan dapat

diterapkan dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, karier, agama, sosial, dan lain-lain. Tujuan utama dari pembinaan adalah membantu individu atau kelompok mencapai tujuan khusus, mengatasi tantangan yang dihadapi, meningkatkan keterampilan, serta berkembang baik secara pribadi maupun profesional.

Pembinaan dapat dilakukan oleh berbagai orang, termasuk mentor, pendidik, instruktur, konselor, atau mereka yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidang tertentu. Melalui pembinaan yang efektif, individu atau kelompok dapat mencapai kemampuan terbaik mereka dan mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan.

b. Pembinaan bagi mualaf

Pembinaan bagi mualaf adalah usaha untuk memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan kepada individu yang baru saja memeluk Islam agar dapat memahami, mengamalkan, dan menguatkan iman serta kehidupan beragama mereka. Pembinaan ini sangat penting karena mualaf sering mengalami perubahan besar dalam kehidupan mereka setelah memeluk Islam, termasuk dalam hal identitas, keyakinan, dan gaya hidup. Melalui pembinaan yang efektif, mualaf dapat memperkokoh iman mereka, menyesuaikan diri dengan

kehidupan baru sebagai Muslim, dan berperan aktif serta produktif dalam komunitas Muslim.

Selain itu, dorongan untuk melakukan pembinaan tidak hanya muncul dari kepedulian terhadap keadaan keislaman sesama, tetapi juga merupakan anjuran dalam Islam untuk saling mendorong ke arah kebaikan di antara sesama. Allah SWT menyatakan dalam Al-Qur'an:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗوَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Artinya: "*Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar*." (Q.S.Ali-Imran:104)

Dalam karya Said Agil Husin Munawar, "Fikih Hubungan antar Agama", dijelaskan bahwa untuk membangun kerukunan di antara umat beragama, strategi-strategi berikut ini diusulkan:

1) Mengajak umat beragama untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam suasana yang harmonis, baik di antara sesama umat maupun antar umat beragama. Dengan cara ini, kesadaran umat beragama akan

ditingkatkan untuk lebih memahami tujuan ajaran dari masing-masing agama.

2) Memberikan pelayanan dan fasilitas yang memfasilitasi bagi para penganut agama.
3) Negara dan pemerintah turut serta dalam mengarahkan pelaksanaan ajaran agama.
4) Tidak campur tangan dalam urusan keyakinan dan praktik ibadah dari agama tertentu.
5) Pemerintah mendorong serta mengarahkan seluruh elemen masyarakat untuk meningkatkan kerjasama dan kemitraan dalam kehidupan sosial.
6) Menjaga agar setiap agama tidak disalahgunakan atau disakralkan.
7) Mengembangkan pemahaman multikultural bagi semua lapisan masyarakat melalui pendidikan, informasi, dan studi.

Segala upaya untuk mencapai harmoni antara penganut agama akan sukses jika setiap orang mengembangkan kemampuan untuk hidup bersama secara sosial dan saling mendukung sesuai dengan prinsip-prinsip fundamental dari agama mereka.[31]

[31] Said Agil husin Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat press, 2005).

4. Efektivitas

a. Pengertian efektivitas

Efektivitas berasal dari konsep "efek," yang mengacu pada hasil atau dampak dari suatu perbuatan atau proses. Istilah "efektif" menunjukkan kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan, serta dapat diinterpretasikan sebagai berhasil, efisien, atau mempan.[32] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas didefinisikan sebagai kondisi di mana sesuatu memiliki dampak atau pengaruh yang signifikan, memberikan manfaat, mampu mencapai hasil, efisien, dan berhasil guna.[33]

Dapat dinyatakan bahwa efektivitas mencakup keberhasilan dan manfaatnya. Dalam konteks pembelajaran, efektivitas berkaitan dengan dampak, manfaat, dan hasil yang dicapai. Pembelajaran yang efektif sangat tergantung pada komunikasi yang baik. Dalam proses pembelajaran, komunikasi dianggap efektif jika materi yang diajarkan dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik, serta menghasilkan tanggapan positif dari mereka.

b. Indikator efektivitas program

---

[32] Poerwadarminta, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia.*" (Jakarta: Balai Pustaka, 2006).
[33] "Kamus Besar Bahasa Indonesia." (Jakarta: Balai Pustaka, 1996).

Dalam dimensi efektivitas program memiliki makna kondisi dinamis dalam serangkaian proses pelaksanaan tugas dan fungsi pekerjaan sesuai dengan tujuan dan saranan kebijakan program yang telah ditetapkan. Secara umum efektivitas dapat diartikan sebagai pengukuran dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Aspek yang Mempengaruhi Efektivitas

Terdapat beberapa aspek yang dapat dignakan dalam mengukur keefektifan sebuah program, yaitu:

a. Waktu pencapaian.
b. Tingkat pengaruh yang diinginkan.
c. Tercapainya tujuan
d. Pelajaran yang diperoleh dari pelaksanaan program.
e. Perubahan perilaku masyarakat.

Dalam ranah kebijakan terdapat indikator yang mempengaruhi efektivitas implementasi kebijakan, diantaranya:

a. Standar dan sasaran kebijakan.

   Kinerja implementasi kebijakan dapat diukur dari tingkat keberhasilannya dari ukuran dan tujuan kebijakan yang bersifat realistis.

b. Sumber daya.

> Keberhasilan implementasi kebijakan sangat tergantung dari kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Setiap tahap implementasi menuntut adanya sumber daya yang berkualitas sesuai dengan pekerjaan yang diisyaratkan oleh kebijakan yang telah ditetapkan.[34]

Faktor-faktor tersebut saling terhubung erat karena merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan penegakan hukum. Pada aspek pertama di atas, efektivitas hukum tertulis bergantung pada ketentuan yang diatur dalam perundang-undangan itu sendiri. Penting untuk diingat bahwa efektivitas bisa berbeda tergantung pada situasi dan tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi dan penyesuaian secara berkala diperlukan untuk memastikan keberlanjutan efektivitas dan peningkatan kinerja dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

[34] Muh. Yusri Abadi, "Efektivitas Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makasar," *Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia* (2019).

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian empiris, yakni studi yang dilakukan dengan melakukan observasi langsung di masyarakat untuk mengevaluasi bagaimana hukum beroperasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.[35] Dalam penelitian empiris ini, perhatian utama diberikan pada sumber data dan subjek yang akan diselidiki. Subjek penelitian meliputi penyuluh agama di KUA Kapanewon Tempel dan anggota atau pasangan yang terlibat dalam program pembinaan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi lapangan, yang menitikberatkan pada kualitas data dan observasi langsung terhadap permasalahan yang ada. Dengan demikian, penelitian ini mengutamakan analisis terhadap data yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan aktual dari suatu fenomena saat dilakukan penelitian. Pendekatan deskriptif ini menghasilkan data kualitatif dalam bentuk kata-kata tertulis untuk menjelaskan fenomena sesuai dengan realitas yang ada di lapangan. Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini, peneliti dapat menguraikan dan menjelaskan secara mendalam

[35] Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum* (Bandung: Mendar Maju, 2008).

mengenai fakta dan data yang ditemukan dalam studi tersebut. Dalam konteks ini, lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kapanewon Tempel.

B. Lokasi Penelitian

Tempat yang dipilih terletak di kapanewon tempel, Sleman, Yogyakarta, Indonesia. Kapanewon Tempel terdiri dari 8 kelurahan, antara lain Banyurejo, Lumbungrejo, Margorejo, Merdikorejo, Mororejo, Pondokrejo, Sumberejo, dan Tambakrejo.

C. Informan Penelitian

Peneliti memilih sampel dari tempat yang telah ditentukan, yaitu penyuluh agama di KUA Kapanewon Tempel dan empat keluarga mualaf, dengan fokus pada pencapaian keluarga sakinah, terutama di lingkungan Kapanewon Tempel.

Berikut data informan disajikan dalam bentuk tabel :

No	Nama	Kedudukan/jabatan
1	Ahmad Barozi	Penyuluh agama di KUA
2	Bambang Budi Astawa	Anggota pembinaan
3	Wiwin Winarni Mastina	Anggota pembinaan
4	Inka Selvian	Anggota pembinaan
5	Klaudia Eunike	Anggota pembinaan

Tabel 1. Para Narasumber

D. Teknik Pemilihan Informan

Informan dipilih dengan menggunakan metode purposeful sampling, yang bertujuan untuk memilih sumber data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini mengidentifikasi penyuluh agama di KUA Kapanewon Tempel atau individu yang terlibat dalam program pembinaan mualaf sebagai informan. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari informan adalah konkret dan relevan, mengingat keterkaitannya langsung dengan tugas dan wewenang kepengurusan.

Selain itu, empat keluarga mualaf yang menjadi informan akan dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu empat keluarga mualaf yang mengikuti program pembinaan untuk memperkuat aqidah dan aspek ekonomi dari KUA. Tujuannya adalah untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap efektivitas program pembinaan tersebut dalam membentuk keluarga sakinah di Kapanewon Tempel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan dialog antara peneliti dan narasumber untuk mendapatkan keterangan, pendapat, atau pengalaman secara lisan. Biasanya dilakukan secara langsung (face to face) untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai seberapa berhasil program pembinaan untuk memperkuat aqidah dan aspek ekonomi dalam membentuk kondisi keluarga sakinah bagi keluarga mualaf.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati suatu masalah dengan melibatkan pengamatan terhadap objek yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap keberhasilan program pembinaan yang bertujuan memperkuat aqidah dan aspek ekonomi dalam mencapai tujuan menciptakan keluarga sakinah bagi keluarga mualaf yang dilaksanakan oleh KUA Kapanewon Tempel.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pendukung dari metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Biasanya, data yang dikumpulkan meliputi foto, buku catatan, catatan selama wawancara, biografi, dan sumber lainnya. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti

untuk mengumpulkan informasi terkait evaluasi efektivitas dan implementasi program pembinaan penguatan aqidah dan ekonomi yang dijalankan oleh KUA Kapanewon Tempel.

F. Keabsahan Data

Untuk menjamin keaslian atau keabsahan data, diperlukan standar kepercayaan yang menunjukkan bahwa hasil penelitian kualitatif dapat diyakini oleh pembaca dan dianggap benar. Beberapa strategi yang dapat digunakan antara lain:

1. Menghindari pengumpulan data yang tergesa-gesa sebelum melakukan survei lapangan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keaslian data yang terkumpul sehingga peneliti dapat memverifikasi kebenaran informasi selama proses penelitian.

2. Melakukan wawancara secara berkelanjutan, dengan pendekatan yang jujur, rinci, dan mendalam terkait dengan topik penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam proses pengolahan data, informasi akan dianalisis dengan menerapkan metode analisis deskriptif kualitatif terhadap fakta dan data mengenai strategi pembinaan penguatan aqidah dan ekonomi bagi mualaf di

KUA Kapanewon Tempel, sesuai dengan kerangka teori yang telah dirancang sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Pembinaan Penguatan Aqidah Dan Ekonomi Bagi Mualaf Di KUA Kapanewon Tempel

a. Sejarah Kantor Urusan Agama (KUA)

Secara garis besar, pencatatan Nikah, Talak, Cerai, dan Rujuk (NTCR) bagi umat Islam di Indonesia sudah berlangsung sejak zaman Kerajaan Mataram Islam. Pada masa tersebut, Sultan Mataram menunjuk seorang abdi dalem yang disebut "Penghulu" untuk mengurus urusan agama Islam, termasuk pernikahan, perceraian, dan warisan. Tradisi ini berlanjut pada masa Kolonial Belanda dan pendudukan Jepang.[36]

Setelah Indonesia merdeka dan didirikannya Kementerian Agama pada tahun 1946, pencatatan NTCR dilakukan oleh KUA untuk warga Muslim dan oleh Catatan Sipil (Capil) untuk non-Muslim, mengikuti UU No. 22 Tahun 1946 tentang Pencatatan Nikah,

[36] KUA Kecamatan Tempel, "SEJARAH KUA TEMPEL," *Sejarah Berdirinya KUA Tempel*, Mei 2017, https://kuatempel.blogspot.com/2017/05/sejarah-kua-tempel.html.

Talak, dan Rujuk, serta UU Nomor 32 tahun 1954 yang mengatur pelaksanaannya di luar Jawa dan Madura.[37]

Meskipun UU telah mewajibkan keberadaan KUA sejak tahun 1946, berdasarkan data yang ada, KUA Kecamatan Tempel secara resmi baru berdiri pada tahun 1950. Secara historis, karena belum memiliki tanah dan kantor permanen, pelayanan keagamaan terutama dalam urusan pernikahan di KUA Kecamatan Tempel sering mengalami perpindahan lokasi dan gedung sebagai berikut:

1) Pada tahun 1950, di bawah kepemimpinan Bapak Kyai Haji Siraj, Kantor KUA Kecamatan Tempel berlokasi di Dusun Krasakan, Lumbungrejo, Tempel.
2) Selama kepemimpinan K.H. Komari dari tahun 1950 hingga 1957, Kantor KUA Kecamatan Tempel dipindahkan ke Dusun Ngebong, Margorejo, Tempel, Sleman.
3) Di masa kepemimpinan K.H. Ibrahim Siroj dari tahun 1958 hingga 1980, Kantor KUA Kecamatan Tempel berpindah ke Dusun Jlegongan Margorejo.
4) Pada masa pemerintahan K.H. Ibrahim Siraj, Kantor KUA Kecamatan Tempel dipindahkan ke Tempel Lumbungrejo, tempat yang masih digunakan hingga saat ini.[38]

[37] Ibid.

b. Sejarah Lembaga Pembinaan Penguatan Aqidah Dan Ekonomi Bagi Mualaf Di KUA Kapanewon Tempel

Program pembinaan penguatan aqidah dan ekonomi untuk mualaf pertama kali dikembangkan atas instruksi dari Baznas Sleman untuk membentuk wadah khusus bagi mualaf. Ini dikarenakan mualaf dianggap sebagai salah satu penerima zakat (asnaf). Bagi mualaf, proses memahami ajaran Islam secara mandiri setelah masuk Islam tidaklah mudah. Oleh karena itu, diperlukan sebuah forum pembinaan yang bertujuan membantu mualaf dalam memahami dan mendalami agama Islam lebih dalam.

Melalui program Sleman Taqwa, Baznas Sleman menyediakan subsidi untuk memperkuat aqidah dan ekonomi bagi mualaf. Penguatan aqidah mencakup upaya meningkatkan keimanan seperti memahami dan mengucapkan makna syahadat, praktik sholat dan wudhu, serta belajar iqra' dan doa harian. Di sisi lain, penguatan ekonomi melibatkan penyediaan modal usaha sebesar 10 juta rupiah per kelompok mualaf untuk digunakan sebagai modal awal usaha, dan tambahan 10 juta rupiah untuk memperkuat aspek aqidah.[39]

---

[38] Ibid.

[39] AHMAD BAROZI, "Wawancara Dengan Penyuluh," June 3, 2024.

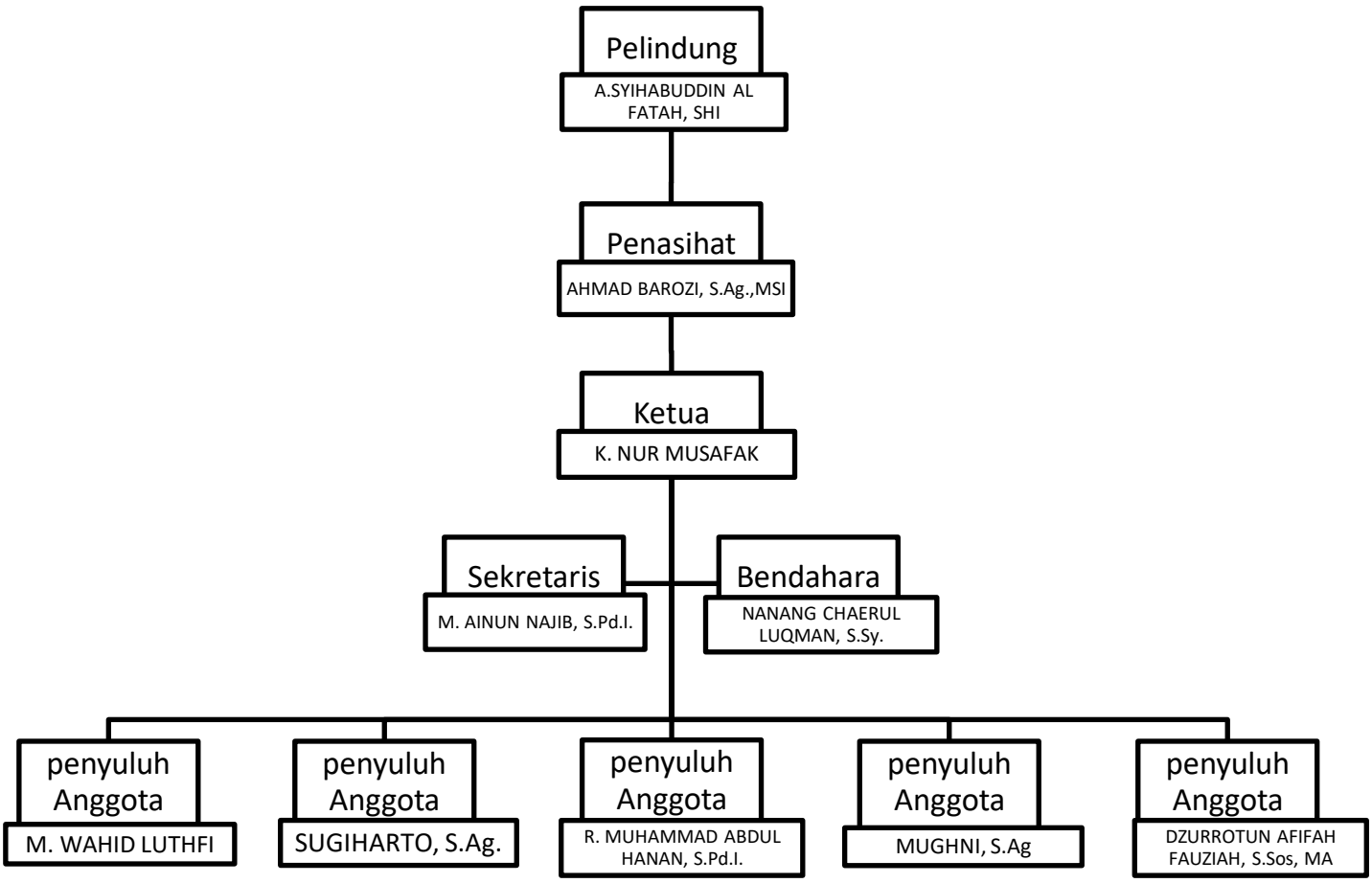
Oleh karena itu, KUA Kapanewon Tempel mengadakan program pembinaan mualaf dengan membentuk MUTEMMA (Mualaf Tempel Maju Mandiri) sebagai wadah untuk bertemunya para mualaf dan mendapat pembinaan dari para penyuluh agama Islam di KUA Kapanewon Tempel. Program pembinaan penguatan Aqidah dan ekonomi bagi mualaf ini pertama kali dilaksanakan di KUA Kapanewon Tempel pada tahun 2022, total anggota yang dibina hingga saat ini sebanyak 15 orang, mayoritas Perempuan dan sudah menikah.[40]

Program pembinaan ini dilakukan sebulan sekali dengan sistem ceramah dengan tema sehari-hari dan diikuti dengan metode diskusi atau tanya jawab, Selain pembinaan yang rutin dilaksanakan sebulan sekali ini, terdapat kegiatan lain seperti wisuda bagi mualaf, lomba-lomba islami dan bazar UMKM. Adapun tujuan dibentuknya MUTEMMA ini adalah untuk meningkatkan Aqidah dengan memperdalam ilmu agama islam dan meningkatkan ekonomi dengan memberikan pinjaman modal bagi mualaf di kapanewon Tempel. [41]

[40] Ibid.
[41] Ibid.

c. Struktur Organisasi Pengurus Pembinaan Penguatan Aqidah Dan Ekonomi Di KUA Kapanewon Tempel

Adapun struktur organisasi pengurus pembinaan penguatan aqidah dan ekonomi bagi mualaf di KUA Kapanewon Tempel, yaitu:[42]



Tabel 2. Strukur Organisasi Pengurus Pembinaan

[42] Ibid.

2. Pelaksanaan bimbingan penguatan Aqidah dan ekonomi

Berkenaan dengan implementasi pembinaan penguatan aqidah dan ekonomi untuk mualaf di KUA Kapanewon Tempel, terdapat beberapa tahap yang dilalui.:

a. Pendaftaran

Terkait dengan proses pendaftaran, peneliti melakukan wawancara kepada bapak Ahmad Barozi selaku penyuluh agama di KUA Kapanewon Tempel.

"*Jadi mba untuk pendaftaran sih kita sangat gampang, yaitu dengan sistem undangan, jadi kalau ada mualaf yang mendaftarkan keislamannya di KUA Kapanewon Tempel maka akan langsung kami undang ke grup whatsaap, jadi apabila berkenan bisa langsung mengikuti pembinaan, paling hanya mengisi form data pribadi untuk pendataan saja. Pendaftarannya tidak dipungut biaya dan tidak perlu mengunakan materai*."[43]

Kemudian, peneliti melakukan wawancara tentang jumlah anggota mualaf yang sudah terdaftar kepada Bapak ahmad barozi.

"*Untuk anggota yang terdaftar kami ada datanya mba. Ada sekitar 15 orang dari pertama diadakannya pembinaan ini mba,*

[43] Ibid.

alhamdulillah masih lengkap sampai sekarang. Untuk daftar anggota sama susunan pengurusnya nanti saya kirim lewat wa saja ya mba."[44]

b. Pelaksanaan dan materi

Peneliti melakukan sesi wawancara dengan penyuluh yang berperan ganda sebagai pembina dan pelaksana program ini, untuk memahami strategi yang digunakan dalam pembinaan serta mengidentifikasi hambatan yang muncul selama pelaksanaannya.

"*Pembinaan ini pertama kali dilaksanakan tahun 2022 mba, jadi sudah berjalan sekitar 2 tahun. pertama kali diadakan karena adanya perintah dari baznas sleman untuk membuat forum mualaf dengan tujuan untuk membantu mualaf dalam mempelajari dan mengenal islam lebih dalam. anggota pembinaan ini sudah menikah semua mba jadi kita sering konsultasi tentang masalah-masalah keluarga. adapun untuk pemberitahuan mengenai tempat dilaksankannya dan berita-berita mengenai pelaksanaan pembinaan ini, kita ada grup wa nya mba jadi para anggota dan pengurus bisa berkomunikasi dengan baik."* [45]

Peneliti juga bertanya mengenai fungsi atau tujuan dari pembinaan ini:

[44] Ibid.
[45] Ibid.

"*Pembinaan ini bertujuan untuk membantu para mualaf dalam menguatkan Aqidah dengan memperdalam ilmu agama islam dan membantu para mualaf untuk meningkatkan ekonomi dengan pemberian pinjaman modal usaha kepada mualaf yang membutuhkan mba*."[46]

Peneliti juga bertanya mengenai metode dan materi yang digunakan dalam pembinaan ini:

"*Metode yang digunakan adalah metode ceramah dengan tema sehari-hari dan metode konsultasi atau diskusi seperti tanya jawab mengenai masalah terkini. Tujuannya sih mba agar lebih efektif karena bersingungan langsung dengan masalah yang dihadapi para mualaf dan dapat mempererat serta lebih dekat secara personal maupun emosional dengan para mualaf mba. Untuk materi para mualaf masih sangat membutuhkan materi dasar seperti praktik shalat, pembelajaran iqra', dan hafalan surat pendek, jadi untuk materi ceramah belum bisa mengambil materi yang tetap dan kompleks, hanya materi-materi dasar mengenai pengauatan Aqidah seperti menerangkan tentang tauhid, rukun iman, pengertian tentang syirik dan bahaya syirik,asmaul husna, pengertian iman dan islam, keikhlasan, kesabaran dan ridha,tawakkal,impelementasi akhlak*

[46] Ibid.

dalam kehidupan sehari-hari, wasiat dan permasalahan keluarga dalam kehidupan sehari-hari yang lebih mengarah pada peningkatan spiritual."[47]

Peneliti juga bertanya mengenai tempat dan waktu pelaksanaan pembinaan ini:

"*Untuk waktu pelaksanaan pembinaan ini satu bulan sekali mba, pada hari Senin di minggu pertama bulan tersebut, dari pukul 09.00 hingga 11.00 siang, Adapun untuk tempatnya dilakukan bergilir ke rumah-rumah dan apabila tidak menyanggupi maka bisa ditempat-tempat yang disetujui bersama seperti tempat makan atau yang lainnya.*"[48]

Peneliti juga menanyakan tentang program penguatan ekonomi dalam pembinaan ini:

"*Program penguatan ekonomi ini mba pelaksanaanya dengan memberikan modal bergulir atau pinjaman bergulir kepada para anggota untuk menjalankan usaha atau membantu memberikan modal dengan maksimal 2 juta per orang, untuk tata cara pengembalian pinjamannya dengan di angsur dalam 5 kali pertemuan pembinaan. Namun apabila belum bisa mengembalikan pinjaman tersebut dalam*

[47] Ibid.
[48] Ibid.

5 kali pertemuan maka bisa didiskusikan dahulu mba apa yang menjadi penyebab keterlambatan pembayarannya dan akan dibayar dalam jangka waktu berapa lama, sesuai dengan hasil kesepakatan bersama."[49]

c. Pendampingan

Berikutnya adalah tahap pendampingan atau evaluasi yang dilakukan dalam pembinaan ini.

"*Sebenarnya mba untuk pendampingan atau evaluasi kita tidak ada yang dibuat secara tetap mba, paling kita mengadakan wisuda, untuk meningkatkan kepercayaan diri dan semangat anggota dalam menimba ilmu dan memperkuat Aqidah islamiyah. Adapun kriteria mualaf yang dapat mengikuti wisuda adalah mualaf yang sudah bisa tilawah Al-Qur'an, hafal beberapa surat pendek, dapat melakukan adzan dan iqomah. Sedangkan untuk penguatan ekonomi, kita mengadakan bazar UMKM dengan menyiapkan stan stan untuk berjualan dan mengadakan lomba-lomba Islami mba.''*[50]

Peneliti juga menanyakan mengenai kendala atau hambatan dalam melaksanakan pembinaan ini.

[49] Ibid.
[50] Ibid.

"*Adapun kendala dalam pembinaan ini mba, karena adanya kesibukan masing-masing anggota, jadi tidak semua anggota bisa selalu hadir di setiap pertemuan mba, hanya Sebagian kecil saja dan materi yang disampaikan tidak bisa terlalu berat dan kompleks karena harus menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan para anggota mba.''*[51]

3. Efektivitas Program Pembinaan Penguatan Aqidah Dan Ekonomi Bagi Mualaf Di KUA Kapanewon Tempel

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Ahmad Barozi mengenai pengalaman hidup para mualaf yang mengikuti program pembinaan penguatan aqidah dan ekonomi di KUA Kapanewon Tempel, untuk menilai apakah mereka telah mencapai kehidupan keluarga sakinah.

"*menurut saya setelah membina para anggota selama 2 tahun ini, alhamdulillah sudah banyak dan terlihat perubahannya. dalam aspek ibadah juga meningkat mba dan untuk terwujudnya keluarga Sakinah juga menurut saya sudah ya mba, karna mereka setelah dibina menjadi lebih sabar,dan lebih mengetahui bagaimana menghadapi masalah dalam*

[51] Ibid.

berumah tangga, sehingga konflik-konflik dalam berkeluarga menjadi berkurang."[52]

Setelah rangkaian pembinaan selesai, peneliti melanjutkan wawancara dengan anggota untuk mengevaluasi efektivitas program pembinaan keluarga sakinah, mencakup dampak dari partisipasi dalam program tersebut dari berbagai sudut pandang, seperti:

a. ketenangan keluarga dalam menghadapi masalah,
b. ketaatan ibadah,
c. keadaan ekonomi keluarga,
d. Pendidikan anak

berdasarkan informan pertama yaitu bapak Bambang Budi Astawa (64 tahun) beliau sudah menjadi mualaf sejak tahun 1988 terhitung sudah 36 tahun menjadi mualaf, beliau mengikuti pembinaan ini dari awal diadakannya sehingga sudah 2 tahun lamanya, menurut beliau kendala menjadi keluarga mualaf tidak ada yang terlalu bermasalah, justru dikarenakan adanya perbedaan agama sebelumnya menjadikan beliau dan istri dapat saling belajar mengenai pengetahuan islam yang dimiliki. Dampak pembinaan terhadap ketenangan keluarga dalam menghadapi masalah menurut beliau sangat

[52] Ibid.

berdampak karena dengan adanya perbedaan agama sebelumnya lalu dibina di pembinaan ini menjadikan beliau dan istri sama-sama belajar sehingga tidak ada masalah dalam berkeluarga dan jika ada kendala atau masalah pun bisa langsung ditanyakan kepada penyuluh untuk sarannya bagaimana. Dalam aspek dampak pembinaan terhadap ketaatan beribadah beliau mengatakan Setelah dibina alhamdulillah untuk ketaatan ibadah meningkat, karena beliau menjadi lebih mengetahui tentang ilmu agama islam dan beliau sering bertanya selain yang diterangkan supaya menjadi tau dan dapat dibandingkan dengan pendapat lain. Dampak pembinaan terhadap ekonomi menurut beliau untuk ekonomi tidak ada perubahan setelah ikut pembinaan dan sebelumnya. Dampak pembinaan terhadap Pendidikan anak menurut beliau dampak pembinaan ini terhadap anak beliau tidak ada, karena anak beliau sudah besar dan sudah belajar disekolah.[53]

Berdasarkan informan kedua yaitu ibu Wiwin Winarni Mastina (43 tahun), beliau sudah menjadi mualaf Sejak tahun 2004 terhitung sudah 20 tahun menjadi mualaf, beliau mengikuti pembinaan dari awal diadakannya pembinaan ini jadi sudah 2 tahun, kendala menjadi keluarga mualaf menurut beliau tidak ada yang terlalu bermasalah, beliau diterima dengan baik dikeluarga suami, walaupun beliau

[53] bambang budi astawa, "Wawancara Dengan Anggota Pembinaan," June 3, 2024.

seorang mualaf. Dampak pembinaaan terhadap ketenangan keluarga dalam menghadapi masalah menurut beliau Sangat berdampak , setelah dibina beliau menjadi lebih sabar dalam menghadapi masalah dan lebih mengerti cara menghadapi masalah tersebut. Dampak pembinaan terhadap ketaatan beribadah menurut beliau setelah dibina menjadi sangat meningkat, bahkan beliau juga mengikuti pengajian di tempat lain, karena merasa bisa belajar lebih, melihat perkembangan setelah dibina disini. Dampak pembinaan terhadap ekonomi, menurut beliau meningkat dan sangat terbantu. Dampak pembinaan terhadap Pendidikan anak, Setelah dibina beliau menjadi ada kesadaran untuk mengajarkan anak tentang islam sejak dini.[54]

Berdasarkan informan ketiga yaitu ibu R.M Inka Selviana (27 tahun), beliau menjadi mualaf sejak tahun 2012, terhitung sudah 12 tahun menjadi mualaf. Beliau mengikuti dari awal diadakannya pembinaan ini jadi sudah 2 tahun. Kendala menjadi keluarga mualaf menurut beliau tidak ada yang terlalu bermasalah, setelah menikah beliau menjadi lebih taat karena dengan suami bisa saling mengingatkan. Dampak pembinaan terhadap ketenangan keluarga dalam menghadapi masalah yaitu beliau menjadi lebih terbantu karna apabila ada masalah bisa langsung ditanyakan di pembinaan ini.

[54] wiwin winarni mastina, "Wawancara Dengan Anggota Pembinaan," June 3, 2024.

Dampak pembinaan terhadap ketaatan beribadah menurut beliau meningkat karena beliau menjadi lebih ada kesadaran untuk berubah kearah yang lebih baik. Dampak pembinaan terhadap ekonomi, menurut beliau tidak ada perubahan. Dampak pembinaan terhadap Pendidikan anak, beliau belum mempunyai anak tetapi apabila nanti sudah punya anak beliau ingin mengajarkan islam sejak dini kepada anaknya nanti.[55]

Berdasarkan informan keempat yaitu ibu Klaudia Eunike Mboik (42 tahun), beliau menjadi mualaf sejak tahun 2013 terhitung sudah 11 tahun menjadi mualaf. Beliau sudah mengikuti dari awal diadakannya pembinaan ini jadi sudah 2 tahun. Kendala menjadi keluarga mualaf karena perbedaan agama sehingga dengan keluarga beliau tidak dekat karena keluarga tidak setuju dengan pilihan beliau yang memutuskan menjadi mualaf. Dampak pembinaan terhadap ketenangan keluarga dalam menghadapi masalah, beliau menjadi lebih sabar, lebih Ikhlas, legowo dalam menghadapi masalah sehinga keluarga menjadi lebih tentram dan jika ada yang tidak diketahui bisa langsung ditanyakan ke penyuluh. Dampak pembinaan terhadap ketaatan beribadah, meningkat, beliau jadi melakanakan sholat 5 waktu dan menjadi bisa membaca iqra' dan hafal beberapa surat

[55] inka selvian, "Wawancara Dengan Anggota Pembinaaan," June 3, 2024.

pendek. Dampak pembinaan terhadap ekonomi, meningkat dan sanat terbantu. Dampak pembinaan terhadap Pendidikan anak, beliau menjadi ada kesadaran untuk memasukan anak ke sekolah islam.[56]

Adapun untuk peningkatan ekonomi para anggota juga berjalan efektif dibuktikan dengan diberikannya modal usaha bergulir 2 juta perorang menjadikan para anggota bisa memulai usaha dan dapat membantu usaha mereka yang sudah ada, dengan pemberian bantuan modal tersebut terbukti banyak usaha yang terbantu dan mengalami peningkatan 50 hingga 70 persen dari sebelumnya.[57]

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan bimbingan penguatan Aqidah dan ekonomi bagi mualaf di KUA Kapanewon Tempel

Mualaf menghadapi berbagai rintangan, baik dari pihak keluarga maupun lingkungan luar yang mempengaruhi proses mereka. Namun, mereka tetap termotivasi untuk mencari ketenangan dan kedamaian batin dalam setiap situasi. Keyakinan bahwa Islam membawa kedamaian dan petunjuk dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam masalah rumah tangga, tetap menjadi pendorong utama mereka.

[56] klaudia eunike, "Wawancara Dengan Anggota Pembinaan," June 3, 2024.
[57] BAROZI, "Wawancara Dengan Penyuluh."

Tujuan pernikahan adalah untuk memastikan bahwa semua kewajiban dan hak pasangan suami istri terpenuhi dengan baik, menciptakan keharmonisan, kasih sayang, dan saling pengertian dalam kehidupan rumah tangga. UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974 mengatur hal ini dengan mengacu pada berbagai sumber hukum, untuk memastikan bahwa mualaf tidak mengalami kesulitan dalam menangani masalah pernikahan, baik yang besar maupun yang kecil.

Terkait dengan sistem pelaksanaan pembinaan mualaf yang mencakup proses pendaftaran, pelaksanaan, materi, hingga pendampingan, peneliti melakukan analisis,sebagai berikut:

a. Pendaftaran

Berdasarkan penjelasan dari informan pertama selaku pengurus pembinaan yakni bapak Ahmad Barozi bahwa Proses pendaftaran dilakukan dengan sangat sederhana dan tidak formal, yaitu dengan sistem undangan, bagi mualaf yang mendaftarkan keislamannya di KUA Kapanewon Tempel maka akan langsung diundang di grup whatsaap, maka apabila berkenan bisa langsung mengikuti pembinaan dan hanya mengisi form data pribadi. Pendaftaran ini juga tidak dipungut biaya dan tidak perlu mengunakan materai.

Menurut peneliti, ini merupakan hal yang bagus karena dapat menyederhanakan proses bagi kedua belah pihak. Bagi mualaf yang ingin mengikuti program tersebut, mereka hanya perlu mengisi formulir dengan data pribadi mereka tanpa perlu repot mengumpulkan berkas tambahan. Sementara itu, bagi penyuluh, keberadaan formulir data pribadi memudahkan dalam pendataan mualaf sehingga keanggotaan mereka dapat terverifikasi dengan tepat.

b. Pelaksanaan dan materi

Mengenai pelaksanaan pembinaan yang dibina langsung oleh penyuluh di KUA Kapanewon Tempel memiliki fungsi atau tujuan dari pembinaan tersebut, yaitu membantu para mualaf untuk menguatkan Aqidah dengan memperdalam ilmu agama islam dan membantu para mualaf untuk meningkatkan ekonomi dengan pemberian pinjaman modal usaha kepada mualaf yang membutuhkan.

Metode yang diterapkan mencakup penyampaian ceramah dengan topik-topik sehari-hari dan juga konsultasi atau diskusi interaktif yang melibatkan pertanyaan dan jawaban tentang isu-isu aktual. Menurutnya, pendekatan ini lebih efektif karena langsung berkaitan dengan tantangan yang dihadapi oleh mualaf dan

memungkinkan terjalinnya hubungan yang lebih dekat dan personal dengan mereka secara emosional.

Dalam hal materi, dia menjelaskan bahwa mualaf masih sangat membutuhkan pemahaman dasar seperti praktik shalat, pembelajaran iqra', dan hafalan surat-surat pendek. Oleh karena itu, untuk materi ceramah seperti kultum, belum ada materi yang tetap dan kompleks. Hanya materi-materi dasar mengenai pengauatan Aqidah seperti menerangkan tentang tauhid, rukun iman, pengertian tentang syirik dan bahaya syirik,asmaul husna, pengertian iman dan islam, keikhlasan, kesabaran dan ridha, tawakkal, impelementasi akhlak dalam kehidupan sehari-hari, wasiat dan permasalahan keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk waktu pelaksanaan pembinaan ini yaitu dilaksanakan satu bulan sekali pada hari Senin di minggu pertama bulan tersebut, dari pukul 09.00 hingga 11.00 siang, Adapun untuk tempatnya dilakukan bergilir ke rumah-rumah dan apabila tidak menyanggupi maka bisa ditempat-tempat yang disetujui bersama seperti tempat makan atau yang lainnya.

Program penguatan ekonomi dilakukan dengan memberikan modal atau pinjaman kepada para anggota untuk menjalankan usaha

atau membantu memberikan modal dengan maksimal 2 juta per orang, Adapun tata cara pengembalian pinjamannya dengan di angsur dalam 5 kali pertemuan pembinaan. Namun apabila belum bisa mengembalikan pinjaman tersebut dalam 5 kali pertemuan maka bisa didiskusikan dahulu apa yang menjadi penyebab keterlambatan pembayarannya dan akan dibayar dalam jangka waktu berapa lama, sesuai dengan hasil kesepakatan bersama.

Namun karena jadwal rutin tidak bisa diadakan setiap minggu, para mualaf cenderung memilih untuk berkonsultasi langsung dengan beliau mengenai berbagai masalah sehari-hari dan juga masalah dalam kehidupan rumah tangga.

Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat bahwa program yang telah diimplementasikan berjalan dengan baik. Interaksi komunikatif yang intens dengan para mualaf juga memastikan bahwa mereka memperoleh akses yang memadai terhadap informasi untuk mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan rumah tangga dan aspek lainnya.

c. Pedampingan

Pendampingan atau evaluasi dilakukan dengan mengadakan wisuda, untuk meningkatkan kepercayaan diri dan semangat dalam menimba ilmu dan memperkuat Aqidah islamiyah. Adapun kriteria

mualaf yang dapat mengikuti wisuda adalah mualaf yang sudah bisa tilawah Al-Qur'an, hafal beberapa surat pendek, dapat melakukan adzan dan iqomah. Sedangkan untuk penguatan ekonomi dengan mengadakan bazar UMKM dan lomba-lomba.

Menurut peneliti pelaksanaan wisuda ini sangat membantu dan memotivasi para mualaf dalam mempelajari agama islam, sehingga pendampingan atau evalusi yang seperti ini sudah efektif, selain bisa memotivasi juga bisa melihat sudah sampai mana kemampuan anggota. pelaksanaan lomba-lomba Islami dan bazar UMKM juga sangat membantu dalam meningkatkan ekonomi para anggota.

2. Efektivitas program pembinaan penguatan Aqidah dan ekonomi bagi mualaf terhadap terwujudnya keluarga Sakinah

a. Efektivitas program pembinaan terhadap penguatan Aqidah

Berdasarkan penelitian mengenai efektivitas program pembinaan penguatan aqidah dan ekonomi untuk keluarga mualaf dalam mewujudkan keluarga sakinah di KUA Kapanewon Tempel, program ini diukur melalui aspek-aspek yang mempengaruhi efektivitas menurut teori efektivitas, yaitu tercapainya tujuan dan adanya perubahan perilaku dalam masyarakat.

Program pembinaan ini di KUA Kapanewon Tempel telah berhasil mencapai tujuannya dan membawa perubahan perilaku masyarakat terkait penguatan aqidah. Hal ini didukung oleh pernyataan Bapak Ahmad Barozi, penyuluh agama di KUA Kapanewon Tempel sekaligus penanggung jawab program tersebut, yang menyatakan bahwa:

"*Program pembinaan yang bertujuan untuk memperkuat aqidah dan ekonomi bagi keluarga mualaf dilaksanakan sekali setiap bulan, di mana mereka diberikan materi dasar tentang penguatan aqidah. Materi yang disampaikan mencakup penjelasan tentang tauhid, rukun iman, pengertian syirik dan bahayanya, asmaul husna, makna iman dan Islam, serta nilai-nilai seperti keikhlasan, kesabaran, ridha, dan tawakkal. Selain itu, peserta juga didampingi dalam praktik sebagai tindak lanjut dari materi yang telah dipelajari. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman para mualaf mengenai penguatan aqidah. Alhamdulillah, banyak peserta yang mulai menerapkan ajaran yang telah diajarkan, sehingga mereka menjadi mualaf yang lebih baik dalam menjalankan agamanya.*"[58]

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembinaan ini membantu para mualaf mengimplementasikan penguatan aqidah

[58] Ibid.

dalam keluarga mereka, sehingga mereka berusaha menjadi keluarga mualaf yang lebih baik. Setelah mengikuti program ini, para mualaf semakin mantap dalam keyakinan mereka terhadap agama yang dianut dan lebih berkomitmen untuk menjalankan ibadah hanya kepada Allah.

Keberhasilan program ini juga terlihat dari pernyataan Bapak Bambang yang menyatakan bahwa sebelumnya ia tidak tahu bacaan shalat, belum melakukan puasa Ramadhan, dan belum paham tentang zakat. Namun, setelah mendapatkan pembinaan, ia menjadi konsisten dalam menjalankan shalat lima waktu, puasa Ramadhan penuh, dan menunaikan zakat fitrah. Ini menunjukkan bahwa aqidahnya semakin kuat, ditandai dengan konsistensinya dalam menjalankan ibadah wajib.[59]

Ibu Inka juga menyatakan bahwa setelah mengikuti pembinaan, ia merasakan perubahan signifikan dalam gaya hidupnya. Ia kini lebih berhati-hati dalam memilih makanan halal, pekerjaan yang tidak mengganggu ibadah, dan menjaga interaksi dengan lawan jenis. Pembinaan ini juga membuatnya lebih yakin dengan Islam dan membantunya menghadapi masalah keluarga. Program ini jelas

[59] astawa, "Wawancara Dengan Anggota Pembinaan."

membawa perubahan positif dalam gaya hidup para mualaf, sesuai dengan ajaran Islam.[60]

Selain itu, Ibu Wiwin menyatakan bahwa sebelumnya ia merasa takut untuk ikut pengajian karena ketidaktahuannya tentang Islam, namun setelah mengikuti pembinaan, ia menjadi lebih percaya diri. Ia kini semangat mengikuti kajian, membaca Al-Qur'an, dan belajar lebih dalam tentang Islam. Hal ini menunjukkan bahwa aqidahnya semakin kuat, dengan semangat untuk menuntut ilmu agama dan memperkuat keyakinannya.[61]

Ibu Klaudia juga menyampaikan bahwa ia menghadapi banyak tantangan setelah masuk Islam, termasuk penolakan dari keluarga dan kesulitan ekonomi. Namun, pembinaan yang ia ikuti membantunya meningkatkan ketaatan dalam beribadah, sehingga ia kini konsisten shalat lima waktu dan semakin berserah diri kepada Allah. Ini menunjukkan keteguhan dalam menghadapi berbagai tantangan, dengan bersandar penuh kepada Allah.[62]

[60] selvian, "Wawancara Dengan Anggota Pembinaaan."
[61] mastina, "Wawancara Dengan Anggota Pembinaan."
[62] eunike, "Wawancara Dengan Anggota Pembinaan."

Program pembinaan ini terbukti efektif dalam mewujudkan keluarga sakinah dari segi penguatan aqidah. Para mualaf menunjukkan pemahaman yang lebih dalam tentang tauhid, konsistensi dalam ibadah, perubahan gaya hidup yang sesuai dengan ajaran Islam, semangat dalam menuntut ilmu agama, dan keteguhan dalam menghadapi tantangan. Semua ini berkontribusi pada terciptanya keluarga yang lebih harmonis, penuh kasih sayang, saling pengertian, dan mampu mengurangi perselisihan. Dalam konteks penelitian ini, efektivitas berorientasi pada pencapaian tujuan, dan program ini telah mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan keimanan keluarga mualaf dan menjadikan mereka keluarga sakinah.

b. Efektivitas program pembinaan terhadap penguatan ekonomi

Berdasarkan penelitian tentang efektivitas program pembinaan yang berfokus pada penguatan aqidah dan ekonomi bagi keluarga mualaf di KUA Kapanewon Tempel, program ini bertujuan untuk mewujudkan keluarga sakinah dari sisi penguatan ekonomi. Pengukuran efektivitas dilakukan dengan memperhatikan pencapaian tujuan dan perubahan perilaku dalam masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa program ini telah berhasil mencapai tujuannya dan mendorong perubahan positif dalam perilaku ekonomi

masyarakat. Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak Ahmad Barozi, penyuluh agama di KUA Kapanewon Tempel dan penanggung jawab program pembinaan, yang menyatakan bahwa:

"*Program ini memberikan bantuan modal bergulir dengan maksimal 2 juta rupiah per individu yang harus dikembalikan dalam 5 kali pertemuan. Bantuan ini ditujukan untuk membantu mualaf yang ingin memulai usaha atau memerlukan dukungan dalam usaha yang sudah berjalan. Alhamdulillah, banyak usaha yang mengalami peningkatan sekitar 50-70% setelah menerima bantuan ini*."[63]

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa bantuan modal usaha dari Baznas Sleman telah membantu mengatasi masalah ekonomi dalam keluarga mualaf. Mereka mulai mendirikan usaha kecil-kecilan di rumah, membuka toko online, atau menjalankan usaha di toko. Hal ini membuktikan bahwa program pembinaan ini berhasil mencapai tujuannya dalam mengatasi permasalahan ekonomi keluarga mualaf.

Pernyataan Bapak Bambang juga mendukung hal ini, di mana beliau mengatakan:

[63] BAROZI, "Wawancara Dengan Penyuluh."

"*Saya mendapatkan pembinaan mengenai pengelolaan keuangan yang baik, dan kini saya sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun penghasilan keluarga kecil, saya bisa menabung sedikit demi sedikit. Dari segi ekonomi, kami merasa sangat terbantu, dan ini membuat keadaan dalam keluarga menjadi lebih baik, karena biasanya masalah ekonomi adalah yang paling sering muncul dalam rumah tangga."*[64]

Dari hasil wawancara ini terlihat bahwa permasalahan ekonomi adalah isu umum dalam rumah tangga, dan keseimbangan ekonomi sangat penting untuk menjaga keharmonisan keluarga. Keseimbangan ini dapat dicapai dalam keluarga mualaf melalui materi pendampingan ekonomi yang mencakup tiga aspek: pengelolaan keuangan, kehati-hatian dalam berhutang dan menabung, serta cara memulai usaha. Program pembinaan penguatan aqidah dan ekonomi bagi keluarga mualaf di KUA Kapanewon Tempel telah terbukti efektif dalam mewujudkan keluarga sakinah dari segi ekonomi, karena masalah ekonomi keluarga dapat diatasi dengan baik dan kehidupan para keluarga mualaf menjadi lebih baik setelah menerima bantuan ini.

[64] astawa, "Wawancara Dengan Anggota Pembinaan."

Ibu Wiwin juga merasakan manfaat dari bantuan ini, dia mengatakan:

"*Bantuan ini sangat membantu perekonomian keluarga saya. Usaha saya meningkat setelah menerima bantuan ini, sehingga masalah ekonomi berkurang dan biaya sekolah anak-anak lebih ringan. Setelah mengikuti program pembinaan ini, saya menjadi lebih berhati-hati dalam berhutang, berbeda dengan sebelumnya ketika saya sering gali lubang tutup lubang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sekarang saya mulai menata kehidupan dan tidak lagi berhutang di sana-sini, karena sangat terbantu dengan adanya bantuan ini*."[65]

Hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya perubahan gaya hidup yang positif di kalangan keluarga mualaf. Mereka yang dulu sering berhutang untuk memenuhi kebutuhan hidup kini sudah tidak melakukannya lagi, yang menunjukkan keberhasilan pembinaan dalam meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga. Bantuan modal usaha terbukti efektif dalam membantu keluarga mualaf mencapai kehidupan yang lebih sejahtera secara ekonomi.

Ibu Inka juga menyampaikan bahwa:

[65] mastina, "Wawancara Dengan Anggota Pembinaan."

"*Alhamdulillah, bantuan ini sangat membantu memenuhi kebutuhan pokok keluarga saya. Selain uang tunai, kami juga mendapatkan pembinaan untuk hidup mandiri dan sejahtera. Sebelum adanya bantuan ini, saya kurang memperhatikan cara mengatur keuangan, tetapi sekarang saya sangat berhati-hati dan mendahulukan kebutuhan daripada keinginan*."[66]

Dari wawancara tersebut terlihat bahwa program pembinaan ini membuat keluarga mualaf lebih cermat dalam mengatur keuangan mereka, menunjukkan bahwa program ini efektif dalam mewujudkan keluarga sakinah dari segi ekonomi. Perubahan positif dalam kehidupan keluarga mualaf, seperti kemampuan mengatur keuangan dengan baik dan mendahulukan kebutuhan daripada keinginan, merupakan bukti keberhasilan program ini. Dalam konteks keluarga sakinah menurut fiqh munakahat, keluarga yang sejahtera secara lahir dan batin adalah mereka yang bebas dari kemiskinan harta dan iman, serta mampu mengkomunikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, program pembinaan penguatan aqidah dan ekonomi bagi keluarga

[66] selvian, "Wawancara Dengan Anggota Pembinaaan."

mualaf terbukti efektif dalam mewujudkan keluarga sakinah dari segi ekonomi. Setelah menerima bantuan ini, keluarga mualaf terbebas dari kemiskinan harta, yang menunjukkan bahwa mereka sejahtera secara lahir. Hal ini juga sesuai dengan kriteria Keluarga Sakinah II yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1999, di mana keluarga ini telah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, memahami pentingnya ajaran agama, dan mampu berinteraksi sosial keagamaan dengan lingkungan sekitarnya. Tolok-ukur tambahannya:

a. Tidak terjadi perceraian, kecuali sebab kematian atau hal sejenis lainnya yang mengharuskan terjadinya perceraian itu.
b. Penghasilan keluarga melebihi kebutuhan pokok, sehingga bisa menabung.
c. Rata-rata keluarga memiliki ijazah SLTP
d. Memiliki rumah sendiri meskipun sederhana
e. Keluarga aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan sosial keagamaan
f. Mampu memenuhi standar makanan yang sehat serta memenuhi empat sehat lima sempurna
g. Tidak terlibat perkara kriminal, judi, mabuk, prostitusi dan perbuatan amoral lainnya.

Program pembinaan penguatan aqidah dan ekonomi bagi mualaf di KUA Kapenewon Tempel memberikan dampak positif bagi kehidupan keluarga. Menurut peneliti, manfaat yang dapat dirasakan dari pembinaan ini antara lain:

a. Memelihara keagamaan para mualaf.
b. Meningkatkan pengetahuan, keimanan, dan kedalaman keyakinan para mualaf.
c. Memberikan bantuan secara finansial.
d. Menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah warahmah.

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan Pembinaan Penguatan Aqidah dan Ekonomi Bagi Mualaf Di KUA Kapanewon Tempel, dilaksanakan dengan proses pendaftaran yang mudah yakni hanya mengisi form data diri. Mengenai pembinaan penguatan Aqidah dan ekonomi mengacu pada penguatan Aqidah dengan mepelajari dasar dasar ilmu agama islam seperti pengertian syahadat, pelaksanaan shalat, membaca iqra', hafalan surat pendek serta materi materi tentang kehidupan sehari hari seperti tentang pernikahan. adapun untuk penguatan ekonomi dilakukan dengan memberikan pinjaman modal bergulir maksimal 2 juta per-individu. proses pembinaaan dilakukan secara bergilirir dari rumah ke rumah para anggota. Adapun metode yang digunakan yakni ceramah, diskusi serta konsultasi tiap individu.
2. Pembinaan penguatan Aqidah dan ekonomi terhadap terwujudnya keluarga Sakinah bagi mualaf di KUA Kapanewon Tempel berjalan cukup efektif, dikatakan efektif apabila dapat terwujud dari apa yang di harapkan, yaitu Para peserta sangat aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, yang menghasilkan peningkatan dalam pemahaman agama (aqidah). Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kemampuan

anggota sehingga mudah dipahami oleh para mualaf. Penyuluh agama di KUA dianggap kompeten dalam memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan anggota dan mampu membantu menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah yang dihadapi para mualaf. Bantuan modal usaha juga sangat bermanfaat bagi anggota yang ingin mengembangkan usaha mereka, yang berkontribusi signifikan dalam peningkatan usaha mereka. Mereka juga termasuk kedalam kategori keluarga Sakinah Tingkat II berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1999 tentang Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah.

B. SARAN

1. Kepada penyuluh diharapkan dapat lebih aktif mengorganisir pertemuan rutin bagi para mualaf dan mengadakan kegiatan yang lebih berkesan seperti kunjungan ke tempat-tempat islami. Program ini berfungsi sebagai sarana bagi para mualaf untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Islam, terutama dalam konteks pernikahan.
2. Bagi para mualaf disarankan untuk tetap aktif dan terlibat dalam kegiatan pembinaan yang telah diselenggarakan. Mereka juga disarankan untuk terus menjaga silaturahmi dengan sesama anggota mualaf dan penyuluh, serta bersama orang-orang yang beriman. Penting untuk terus belajar, melakukan evaluasi diri, dan berupaya menjadi pribadi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abadi, Muh. Yusri. "Efektivitas Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makasar." *Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia* (2019).

Abū Dāwud Abū Sulaimān Bin Asy'asy Al-Sijistāni. *Sunan Abū Dāwud, Terjemah Ikhtisar Sunan Abu Dawud, Judul Terjemahan*. Juz Ii. Surabaya: Tiga Dua, N.D.

Adib Marchus Dkk. *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017.

Alicya Dkk. "Mualaf Center Indonesia Dan Pembinaan Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Mualaf Di Balikapapan." *Mitsaq:Islamic Family Law Journal* 1 (Desember 2022): 1–13.

Angga Setia Widodo, Ndita. "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mualaf (Studi Di Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo)." Institut Agama Islam Negri Ponorogo, 2019.

Arma, Muslim. "Keluarga Sakinah Berwawasan Gender ,." *Muwazah* 9 (Desember 2017): 186.

Artado. "Efektivitas Program Ketahanan Keluarga Dalam Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Pasca Pernikahan Di KUA Kecamatan Pramanan,Kabupaten Sleman." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.

Astawa, Bambang Budi. "Wawancara Dengan Anggota Pembinaan," June 3, 2024.

Astikama Rifai Dkk. "Tinjauan Hukum Islam Tentang Pembentukan Keluarga Harmonis Pasangan Suami Isteri Muallaf Di Desa Amasing Kota Barat Bacan Halmahera Selatan." *An-Nizam: Jurnal Hukum Dan Kemasyarakatan* 16 (N.D.).

Azhari Akmal Tarigan, Dkk. *Dari Muallaf Menuju Muslim Kaffah*. Cv. Merdeka Kreasi Group, 2021.

Barozi, Ahmad. "Wawancara Dengan Penyuluh," June 3, 2024.

Departemen Agama Ri. *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Bandung: Sygma, 2009.

Eunike, Klaudia. "Wawancara Dengan Anggota Pembinaan," June 3, 2024.

Fatmawati, Elinda. "Implementasi Penyuluhan Agama Islam Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Mualaf Di Dusun Trenceng Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo." Institut Agama Islam Negri Ponorogo, 2022.

Ismah Salman Dkk. *Keluarga Sakinah Dalam Aisyiyah: "Diskursus Jender Di Organisasi Perempuan Muhammadiyah*. Jakarta Pusat: Pusat Studi Agama Dan Peradaban (Psap) Muhammadiyah, 2005.

Jarir Ath-Thabari, Abu Ja"Far Muhammad. *Tafsir Ath-Thabari (Terj. Jami' Al-Bayan An Ta'wil Ayi Al-Qur'an)*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.

KUA Kecamatan Tempel. "Sejarah KUA Tempel." *Sejarah Berdirinya Kua Tempel*, Mei 2017. Https://Kuatempel.Blogspot.Com/2017/05/Sejarah-Kua-Tempel.Html.

M. Quraisy Syihab. *Tafsir Al-Misbah*. Vol. Ii. Jakarta: Lentera Hati, 2009.

Mastina, Wiwin Winarni. "Wawancara Dengan Anggota Pembinaan," June 3, 2024.

Muhammad Hasyim Asy'ari. *Fiqih Munakahat Praktis: Tarjamah Kitab Dhau' Al Mishbah Fi Bayan Ahkam Al Nikah*. Litera Ulul Albab, 2013. Http://Catalog.Uinsby.Ac.Id//Index.Php?P=Show_Detail&Id=80565.

Munawar, Said Agil Husin. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Nasution, Bahder Johan. *Metode Penelitian Ilmu Hukum*. Bandung: Mendar Maju, 2008.

Nisa, Maulina Walidatun. "Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Atas Keluarga Penerima Manfaat Di Desa Jenangan Kec. Jenangan Kab. Ponorogo)." Institut Agama Islam Negeri, 2023.

Nuzul, Ngafifatun. "Strategi Keluarga Mualaf Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Mualaf Center Indonesia Kota Malang)." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

Pitri, Rahmani Alinsa. "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Membangun Keluarga Sakinah Pada Program Bengkel Sakinah Di KUA Kecamatan Ciputat." Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, 2023.

Poerwadarminta. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

Qaradawi, Yusuf. *Al Mausu'ah Al Fiqhiyyah, Fiqh Az Zakah.*, N.D.

R.Aqilla Fadia Haya Dkk. "Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah Bagi Muallaf Di Lembaga Muallaf Cener Masjid Agung Annur Kota Pekanbaru." *Journal Of Sharia And Law* 3 (January 1, 2024): 1–14.

Samodra, Fitriyani Puspa. "Orang Yang Baru Masuk Islam Disebut Mualaf, Ini Syaratnya." *Liputan 6*. Jakarta, 2023. (Https://Www.Liputan6.Com/Hot/Read/5261431/Orang-Yang-Baru-Masuk-Islam-Disebut-Mualaf-Ini-Syaratnya?Page=3).

Selvian, Inka. "Wawancara Dengan Anggota Pembinaaan," June 3, 2024.

Setianingrum, Sabella. "Strategi Dakwah Banyumas Mualaf Center (BMC) Dalam Membina Mualaf Di Banyumas." Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2020.

Tasbih. "Membentuk Keluarga Sakinah Menurut Hadis Nabi Saw." *Al-Irsyad Al-Nafs Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2 (Desember 2015): 69–81.

"Kamus Besar Bahasa Indonesia." Jakarta: Balai Pustaka, 1996.

LAMPIRAN

Pedoman wawancara

A. Pertanyaan kepada penyuluh

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ada aturan dasar (regulasi) penyelenggaraan program pembinaan ini?	Untuk aturan dasar atau regulasinya tidak ada mba
2	Sejak kapan kua tempel meyelenggarakan program pembinaan ini?	Dari tahun 2022 jadi sudah 2 tahun
3	Siapa penanggung jawab program pembinaan ini?	Penanggung jawabnya ya kami penyuluh
4	Tujuan dilaksanakannya pembinaan ini?	Tujuannnya untuk menguatkan Aqidah dan meningkatkan ekonomi
5	Bagaimana proses pendaftarannya?	Untuk pendaftaran sebenaernya tidak ada,karena kita sitemnya bagi siapa yang mendaftarkan islamnya di kua maka akan langsung di undang di grup whatsapp jadi bagi yang berminat bisa langsung dating.unuk datanya paling hanya mengisi gfrom data pribadi.pendaftarannya gratis dan tidak perlu materai.
6	Bagaimana metode pelaksanaannya?	Kita menggunakan metode ceramah seperti kultum dan metode diskusi dengan system tanya jawab
7	Dilaksanakan berapa kali,pada hari apa saja dan Dimana dilaksanakannya?	Dilaksanakan 1 bulan sekali pada hari senin pada minggu pertama dan tempat dilaksanakannya bergilir dari rumah kerumah namun apabila tidak menyanggupi maka bisa ditemoat yang telah disetujui bersama seperti rumah makan dll
8	Sudah berapa lama peserta mengikuti pembinaan ini?	Peserta memang sudah megikuti dari awal berlangsungnya sehingga sudah 2 tahun
9	Bagaimana struktur organisasinya?	Ada di bagan
10	Siapa saja pemberi materi pada pembinaan ini?	Pemberi materinya masih dari kami para penyuluh
11	Apa rujukan materinya?	Untuk materi sendiri kami masih

		materi dasar seperti tuntunan sholat,surat pendek dan iqra'.karena sesua kemampuan anggota
12	Kendala apa yang sering dihadapi selama pembinaan ini berlangsung?	Tidak semua anggota bisa selalu hadir di setiap pertemuan dan materinya tidak bisa terlalu berat harus sesuai kemampuan anggota se[erti tentang keseharian yang lebih tertuju pada penguatan aqidah
13	Seberapa besar efektivitas pembinaan ini terhadap terwujudnya keluarga Sakinah?	Cukup efektif karena alhamdulillah setelah dibina para peserta menjadi lebih tahu cara menghadapi masalah dan lebih mengetahui tujuan dari pernikahan sesuai yang diajarkan dalam islam.

B. Pertanyaan kepada peserta pembinaan

1. Pak Bambang budi astawa (64 tahun)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi mualaf?	Sejak tahun 1988 jadi sudah 36 tahun
2	Sudah berapa lama bapak/ibu mengikuti pembinaan ini?	Saya mengikuti dari awal diadakannya pembinaan ini jadi sudah 2 tahun
3	Kendala atau masalah apa yang sering dihadapi sebagai keluarga mualaf?	Sebagai keluarga mualaf kendalanya sih tidak ada yang terlalu bermasalah,malah dikarenakan adanya perbedaan agama sebelumnya menjadikan saya dan istri saya saling belajar.
4	Apakah dampak pembinaan terhadap:	
	a. Ketenangan keluarga dalam menghadapi masalah	Karena adanya perbedaan agama sebelumnya dan dibina disini jadi saya dan istri sama sama belajar sehingga tidak ada masalah dalam berkeluarga.kalau ada kendala atau masalah pun langsung saya tanyakan kepada penyuluh untuk sarannya bagaimana.
	b. Ketaatan ibadah	Setelah dibina alhamdulillah untuk ketaatan ibadah meningkat,karena saya menjadi

		lebih tau tentang ilmu karena dibina oleh penyuluh dan saya sering bertanya selain yang diterangkan supaya saya tau apa yang menjadi keyakinan saya lalu dibandingkan dengan orang orang yang islam dari dahulu.
	c. Keadaan ekonomi keluarga	Untuk ekonomi tidak ada perubahan mba setelah ikut pembinaan dan sebelumnya.
	d. Pendidikan anak	Anak saya lebih pintar dari saya mba,jadi untuk dampak pembinaan ini terhadap anak saya tidak ada,malah saya yang belajar dari anak saya
5	Apa catatan untuk perbaikan dalam pembinaan?	Menurut saya pembinaan ini sudah bagus tidak perlu ada perbaikan.

2. Bu wiwin winarni mastina (43 tahun)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi mualaf?	Sejak tahun 2004 jadi sudah 20 tahun
2	Sudah berapa lama bapak/ibu mengikuti pembinaan ini?	Saya mengikuti dari awal diadakannya pembinaan ini jadi sudah 2 tahun
3	Kendala atau masalah apa yang sering dihadapi sebagai keluarga mualaf?	Sebagai keluarga mualaf kendalanya sih tidak ada yang terlalu bermasalah,malah saya diterima dengan baik dikeluarga suami.
4	Apakah dampak pembinaan terhadap:	
	a. Ketenangan keluarga dalam menghadapi masalah	Sangat berdampak mba,setelah dibina saya menjadi lebih sabar dari dahulu dalam menghadapi masalah dan lebih mengerti cara menghadapi masalah tersebut.
	b. Ketaatan ibadah	Untuk ketaatan alhamdulillah meningkat mba,bahkan saya juga mengikuti pengajian di tempat lain.
	c. Keadaan ekonomi keluarga	Alhamdulillah meningkat mba,sangat terbantu dengan adanya pinjaman modal ini

	d. Pendidikan anak	Setelah dibina saya jadi ada kesadaran untuk mengajarkan anak saya tentang islam
5	Apa catatan untuk perbaikan dalam pembinaan?	Untuk pelaksanaan sudah baik,tetapi lebih baik lagi jika diadakan wisata religi selain menambah wawasan juga agar menjalin kedekatan antar sesama angota dan penyuluh.

3. Bu R.M inka Selviana (27 tahun)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi mualaf?	Sejak tahun 2012 jadi sudah 12 tahun
2	Sudah berapa lama bapak/ibu mengikuti pembinaan ini?	Saya mengikuti dari awal diadakannya pembinaan ini jadi sudah 2 tahun
3	Kendala atau masalah apa yang sering dihadapi sebagai keluarga mualaf?	Sebagai keluarga mualaf kendalanya sih tidak ada yang terlalu bermasalah,malah setelah menikah menjadi lebih taat karena bisa saling mengingatkan
4	Apakah dampak pembinaan terhadap:	
	a. Ketenangan keluarga dalam menghadapi masalah	Untuk cara menghadapi masalah lebih terbantu karna bisa langsung ditanyakan di pembinaan ini
	b. Ketaatan ibadah	Ketaatan ibadah meningkat karena jadi lebih ada kesadaran untuk berubah
	c. Keadaan ekonomi keluarga	Tidak ada perubahan
	d. Pendidikan anak	Belum punya anak tetapi apabila nanti sudah punya anak ya inginnya di ajarkan islam sejak dini.
5	Apa catatan untuk perbaikan dalam pembinaan?	Jalan jalan untuk refreshing biar ga bosan.

4. Bu klaudia eunike mboik (42 tahun)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi mualaf?	Sejak tahun 2013 jadi sudah 11 tahun

2	Sudah berapa lama bapak/ibu mengikuti pembinaan ini?	Saya mengikuti dari awal diadakannya pembinaan ini jadi sudah 2 tahun
3	Kendala atau masalah apa yang sering dihadapi sebagai keluarga mualaf?	Sebagai keluarga mualaf kendalanya sih karena perbedaan agama dahulu sehingga dengan keluarga tidak dekat karena keluarga tidak setuju dengan kemualafan saya
4	Apakah dampak pembinaan terhadap:	
	a. Ketenangan keluarga dalam menghadapi masalah	Saya jadi lebih sabar,lebih Ikhlas,legowo dalam menghadapi masalah dan jika ada yang tidak diketahui bisa langsung ditanyakan ke penyuluh
	b. Ketaatan ibadah	Meningkat alhamdulillah karena jadi bisa mengaji,sholatnya jadi 5 waktu
	c. Keadaan ekonomi keluarga	Meningkat dan sangat terbantu
	d. Pendidikan anak	Jadi ada kesadaran untuk memasukan anak ke sekolah islam
5	Apa catatan untuk perbaikan dalam pembinaan?	Dipertahankan terus biar anggotanya bisa datang semua karena untuk menjalin silaturahmi.

DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1. Wawancara Penyuluh Agama Di KUA Kapanewon Tempel



Gambar 2. Wawancara Narasumber 1 Peserta Pembinaan Mualaf Di KUA Kapanewon Tempel



Gambar 3. Wawancara Narasumber 2 Peserta Pembinaan Mualaf Di KUA Kapanewon Tempel



Gambar 4. Wawancara Narasumber 3 Peserta Pembinaan Mualaf Di KUA Kapanewon Tempel

CURRICULUM VITAE (CV)

NAMA LENGKAP	: Annisa Najla Huwaida
NIM	: 20421038
TEMPAT,TANGGAL LAHIR	: Cimahi, 31 Desember 2001
ALAMAT	: Cipageran, Kota Cimahi, Jawa Barat
NO. HANDPHONE	: 085624538559
EMAIL	: annisanjl31@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL :

SDIT Siti Hajar

MTS Ar-Raudhatul Hasanah

MA Misbahunnur